

HASIL KEPUTUSAN

Bahtsul Masail PWNNU Jawa Timur

Di Pesma Al-Hikam Malang Jawa Timur

21- 22 Dzulhijjah 1426 H / 21 – 22 Januari 2006

A. 'Urf Syari' Tentang Jihad

(1) Apakah kecenderungan umum perletakan istilah jihad dalam ungkapan Al-Qur'an dan Hadis Nabawiy ?

Jawaban no. 1

Pengertian jihad menurut bahasa : mencurahkan segala kemampuan guna mencapai tujuan apapun.

Menurut istilah syari'at Islam : mencurahkan segala kemampuan dalam upaya menegakkan masyarakat Islami dan agar kalimat Allah (kalimah tauhid dan dinul Islam) menjadi mulia, serta agar syari'at Allah dapat dilaksanakan di seluruh penjuru dunia.

Adapun istilah jihad dalam pengertian perang melawan kaum kuffar baru diperintahkan oleh Allah sesudah Rasulullah saw hijrah ke Madinah, sementara perintah jihad pada ayat-ayat makkiyah tertuju pada selain perang.

Ibarat :

الفقه المنهجي على مذهب الإمام الشافعي جلد : 3 ص : 475، ف : دكتور مصطفى الخن، دكتور مصطفى البغا، على الشريجي، ط : دار القلم، دار الشامية دمشق، 1416 – 1996 وعبارته :

معنى الجهاد :

الْجِهَادُ فِي اللُّغَةِ مَصْدَرُ جَاهَدَ، أَي بَذَلَ جُهدًا فِي سَبِيلِ
الْوُصُولِ إِلَى غَايَةٍ مَا.

Ikhlasikan Hatimu Dalam Berkorban

وَالْجِهَادُ فِي اصْطِلَاحِ الشَّرِيعَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ : بَذْلُ الْجُهْدِ فِي سَبِيلِ إِقَامَةِ الْمُجْتَمَعِ الْإِسْلَامِيِّ ، وَأَنْ تَكُونَ كَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا ، وَأَنْ تَسُودَ شَرِيعَةُ اللَّهِ فِي الْعَالَمِ كُلِّهِ .

Terjemah :

Kata jihad yang merupakan bentuk masdar dari kata kerja jaa-ha-da dalam pengertian bahasa adalah mencurahkan kesungguhan dalam mencapai tujuan apapun.

Kata jihad dalam istilah syariat Islam adalah mencurahkan kesungguhan dalam upaya menegakkan masyarakat yang Islami dan agar kalimat Allah (ajaran tauhid dinul Islam) menjadi mulia serta syari'at Allah dapat dilaksanakan diseluruh penjuru dunia.

الفقه الإسلامي وأدلته ، ج : 8 ، ص : 5846 وعبارته :

وَأَنْسَبُ تَعْرِيفٍ لِلْجِهَادِ شَرْعًا أَنَّهُ بَذْلُ الْوُسْعِ وَالطَّاقَةِ فِي قِتَالِ الْكُفَّارِ وَمُذَا فَعَتْهُمْ بِالنَّفْسِ وَالْمَالِ وَاللِّسَانِ

Terjemah :

Batasan jihad yang paling sesuai menurut istilah syari'at Islam mencurahkan kemampuan dan kekuatan guna memerangi dan menghadapi orang-orang kafir dengan jiwa, harta dan orasi.

تفسير القرطبي ج: 3 ص: 38 ف : محمد بن أحمد بن أبي بكر بن فرح القرطبي ابو عبد الله ط : دار الشعب القاهرة 1372

وَلَمْ يُؤْذَنْ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْقِتَالِ مُدَّةَ إِقَامَتِهِ بِمَكَّةَ فَلَمَّا هَاجَرَ أُذِنَ لَهُ فِي قِتَالِ مَنْ يُقَاتِلُهُ مِنَ الْمُشْرِكِينَ فَقَالَ تَعَالَى أَذِنَ لِلَّذِينَ يُقَاتِلُونَ بِأَنَّهُمْ ظَلَمُوا ثُمَّ أُذِنَ لَهُ فِي قِتَالِ الْمُشْرِكِينَ عَامَّةً

Terjemah :

Ikhlaskan Hatimu Dalam Berkorban

Nabi Muhammad saw tidak diizinkan berperang selama beliau menetap tinggal di Makkah, lalu ketika beliau berhijrah barulah diizinkan memerangi (melawan) orang-orang musyrik yang (memulai) memerangi beliau. Allah berfirma (artinya) : “Diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, sebab sesungguhnya mereka itu dianiaya” (al Hajj : 39). Kemudian Allah swt memberi izin kepada Nabi saw memerangi orang-orang musyrik secara umum.

أحكام القرآن للشافعي ج: 2 ص: 13- 14 ف: محمد بن ادریس الشافعی ابو عبد الله ط: دارالكتب العلمية بيروت 1400

قال الشافعي رحمه الله فأذن لهم بأحد الجهادين بالهجرة قبل أن يؤذن لهم بأن يبتدئوا مشركا بقتال ثم أذن لهم بأن يبتدئوا المشركين بقتال قال الله عز وجل أذن للذين يقاتلون بأنهم ظلموا وإن الله على نصرهم لقدير وأباح لهم القتال بمعنى أبانه في كتابه فقال وقاتلوا في سبيل الله الذين يقاتلونكم ولا تعتدوا

Terjemah :

Imam Syafi'i ra berkata : Allah memberi izin kepada umat Islam dengan salah satu dua jihad yaitu hijrah sebelum mengizini umat Islam memulai perang melawan orang musyrik, kemudian Allah memberi izin memulai berperang melawan orang-orang musyrik. Allah berfirma (artinya) : “Di izinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, sebab sesungguhnya mereka itu dianiaya, dan sesungguhnya Allah benar-benar menolong mereka”. Kemudian Allah memperbolehkan umat berperang dengan arti Allah menerangkan dalam kitabNya seraya berfirman (artinya) : ”Berperanglah kalian dijalan Allah melawan orang-orang yang memerangi kalian dan jangan melampaui batas”.

الفقه المنهجي على مذهب الإمام الشافعي مجلد : 3 ص : 119، ف : دكتور مصطفى الخن، دكتور مصطفى البغا، على الشريجي، ط : دار القلم، دار الشامية دمشق، 1416 – 1996 وعبارته :

اقام رسول الله في مكة ثلاثة عشر عاما يدعو الى الله سلما لا يقابل العدوان بمثله فلما هاجر عليه الصلاة والسلام الى المدينة شرع الله المرحلة الاولى من مراحل الجهاد وهي التصدي لرد عدوان المعتدين اي القتال الدفاعي ونزل في تشريع ذلك قوله تعالى اذن للذين يقاتلون بأنهم ظلموا – الاية (الحج : 39) وقوله تعالى وقاتلوا في سبيل الله الذين يقاتلونكم ولا تعتدوا – (البقرة : 190) ثم شرع الله تبارك وتعالى لنبيه جهاد المشركين ابتداء بالقتال ثم شرع الله تعالى بعد ذلك القتال جهادا من غير تقييد بشرط زمان ولا مكان

Terjemah :

Rasulullah saw tinggal di Makkah selama 13 tahun berda'wah secara damai dan tidak membalas permusuhan dengan sesamanya. Lalu ketika beliau berhijrah ke Madinah barulah Allah mensyariatkan tahapan pertama dari tahapan-tahapan jihad yaitu mengadakan perlawanan guna menangkal serang musuh yang menyerbu. Firman Allah tentang perang ini adalah (artinya) : “Diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, sebab sesungguhnya mereka itu dianiaya”. (al Hajj : 39) ”Berperanglah kalian dijalan Allah melawan orang-orang yang memerangi kalian dan jangan melampaui batas”. (al Baqarah : 190) Kemudian Allah swt mensyariatkan berjihad melawan orang-orang musyrik dengan memulai penyerbuan, kemudian sesudah itu Allah mensyariatkan berjihad tanpa terikat oleh syarat masa dan tempat.

Ikhlasakan Hatimu Dalam Berkorban

(2) Apa amaliyah nyata sebagai media mengekspresikan jihad bagi individu dan kelompok muslim ?

Jawaban no. 2

Berdasarkan pengertian jihad diatas, maka amaliyah nyata yang dapat mengekspresikan tuntutan berjihad adalah :

- ❖ Menunjukkan masyarakat kepada ajaran tauhid dan ajaran Islam, melalui penyelenggaraan pendidikan, diskusi, dan meluruskan pemikiran-pemikiran keagamaan yang dapat mengaburkan kemurnian aqidah umat Islam.
- ❖ Membelanjakan harta untuk menjamin stabilitas keamanan kaum muslimin dalam upaya membangun masyarakat Islami yang kuat.
- ❖ Perang defensif (القتال الدفاعي), yaitu berperang demi mempertahankan diri dari serangan musuh.
- ❖ Perang offensif (القتال الهجومي), yaitu memulai peperangan melawan musuh.
- ❖ Mobilisasi perang secara umum (حالة النفير العام)

Tiga bentuk jihad yang terakhir ini, jika memang situasi menuntutnya serta imam sudah menginstruksikan untuk berperang.

Ibarat :

الفقه الإسلامي وأدلته ، ج : 8 ، ص : 5846 وعبارته :

فَالْجِهَادُ يَكُونُ بِالتَّغْلِيمِ وَتَعَلُّمِ أَحْكَامِ الْإِسْلَامِ وَنَشْرِهَا بَيْنَ النَّاسِ وَبِبَذْلِ الْمَالِ وَبِالْمُشَارَكَةِ فِي قِتَالِ الْأَعْدَاءِ إِذَا أَعْلَنَ الْإِمَامُ الْجِهَادَ ، لِقَوْلِهِ تَعَالَى : " جَاهِدُوا الْمُشْرِكِينَ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَالسِّنَّتِكُمْ " .

Terjemah :

Jadi jihad bisa dilakukan dengan cara mengajar, mempelajari hukum-hukum Islam dan menyebarkanluaskannya, membelanjakan harta

dan berpartisipasi berperang menghadapi musuh apabila imam / pimpinan telah meninstruksikan jihad (perang), karena berdasar firman Allah swt (artinya) : “Perangilah orang-orang musyrik dengan harta kalian, jiwa kalian dan lesan kalian”.

الفقه المنهجي على مذهب الإمام الشافعي مجلد : 3 ص : 475، ف : دكتور مصطفى الخن، دكتور مصطفى البغا، على الشريجي، ط : دار القلم، دار الشامية دمشق، 1416 – 1996 وعبارته :

مَنْ التَّعَرِّيفِ الَّذِي ذَكَرْنَاهُ لِلْجِهَادِ ، يَتَّضِحُ أَنَّ الْجِهَادَ أَنْوَاعٌ مِنْهَا :

❖ الْجِهَادُ بِالتَّعْلِيمِ، وَنَشْرِ الْوَعْيِ الْإِسْلَامِيِّ ، وَرَدِّ الشُّبْهِ الْفِكْرِيَّةِ الَّتِي تَعْتَرِضُ سَبِيلَ الْإِيمَانِ بِهِ ، وَتَفْهَمُ حَقَائِقَهُ .

❖ الْجِهَادُ بِبَذْلِ الْمَالِ لِتَأْمِينِ مَا يَحْتَاجُ إِلَيْهِ الْمُسْلِمُونَ فِي إِقَامَةِ مُجْتَمَعِهِمُ الْإِسْلَامِيِّ الْمَنْشُودِ .

❖ الْقِتَالُ الدِّفَاعِيُّ : وَهُوَ الَّذِي يَتَصَدَّى بِهِ الْمُسْلِمُونَ لِمَنْ يُرِيدُ أَنْ يَنَالَ مِنْ شَأْنِ الْمُسْلِمِينَ فِي دِينِهِمْ .

❖ الْقِتَالُ الْهُجُومِيُّ : وَهُوَ الَّذِي يَبْدُوهُ الْمُسْلِمُونَ عِنْدَ مَا يَتَجَهَّوْنَ بِالدَّعْوَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ إِلَى الْأُمَمِ الْأُخْرَى فِي بِلَادِهَا ، فَيَصُدُّهُمْ حُكَّامُهَا عَنْ أَنْ يُبَلِّغُوا بِكَلِمَةِ الْحَقِّ سَمْعَ النَّاسِ .

❖ حَالَةُ النَّفِيرِ الْعَامِّ وَذَلِكَ عِنْدَ مَا يَقْتَضِيهِمْ أَعْدَاءُ الْمُسْلِمِينَ دِيَارَهُمْ مُعْتَدِينَ بِذَلِكَ عَلَى دِينِهِمْ وَأَرْضِهِمْ وَحُرِّيَّةِ إِعْتِقَادِهِمْ

Terjemah :

Dari definisi yang telah kami tuturkan tentang jihad telah jelas bahwa jihad itu bermacam-macam, diantaranya :

- ✓ *Jihad dengan menyelenggarakan pendidikan, menyebarluaskan persatuan Islam, menangkal pemikiran-pemikiran mengkaburkan yang dapat menghalangi jalan menuju iman dan memahami hakikat iman.*
- ✓ *Jihad dengan dengan membelanjakan harta guna memenuhi keperluan umat Islam dalam menegakkan masyarakat Islam yang dicita-citakan.*
- ✓ *Peperangan pertahanan, yaitu peperangan yang dilakukan kaum muslimin guna menghadapi musuh yang ingin mendapatkan urusan kaum muslimin dalam bidang agamanya.*
- ✓ *Peperangan penyerangan, yaitu peperangan yang dimulai oleh pihak kaum muslimin ketika mereka menyampaikan da'wah Islam kepada umat lain dinegaranya lalu hakim-hakim negara itu menghalangi umat Islam dari penyampaian kalimah yang benar ke telinga para manusia.*
- ✓ *Peperangan umum, yaitu ketika musuh-musuh Islam telah memasuki daerah-daerah umat Islam dengan melancarkan serbuan kepada agama, bumi dan kemerdekaan berkeyakinan.*

(3) Bagaimana hukum berjihad di NKRI yang telah merdeka dan berdaulat ?

Jawaban no. 3

Dengan mencermati jawaban no 2 diatas, maka hukum berjihad dalam NKRI adalah wajib hukumnya lebih-lebih menghadapi kelompok terorganisir yang melawan pemerintah yang sah (bughat), atau yang ingin mendirikan negara dalam negara atau kelompok yang memisahkan diri dari

NKRI (sparatis), atau mereka yang melakukan tindakan kejahatan terhadap agama atau pihak negara lain yang ingin menguasai sebagian wilayah atau kekayaan alam negara kita.

Ibarat :

الفقه الاسلامى وادلته : مجلد 8 ص : 5850 , ت : الدكتور وحبة الزحيلي
 فَالْجِهَادُ فَرَضٌ كِفَايَةٌ وَمَعْنَاهُ أَنَّهُ يُفْتَرَضُ عَلَى جَمِيعِ مَنْ هُوَ أَهْلُ الْجِهَادِ لَكِنْ إِذَا
 قَامَ بِهِ الْبَعْضُ سَقَطَ عَنِ الْبَاقِينَ

Terjemah :

Jihad hukumnya fardlu kifayah, maksudnya jihad diwajibkan atas semua orang yang layak untuk berjihad. Tetapi jika sudah ada sebagian yang melaksanakannya maka gugurlah kewajiban itu dari yang lain.

كشاف القناع ج: 3 ص: 34

وَمِنْ فُرُوضِ الْكِفَايَاتِ الْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ

Terjemah :

Diantara fardlu kifayah yaitu memerintahkan kebajikan dan melarang kemungkaran.

بيان حقوق ولاية الأمور على الأمة بالأدلة من الكتاب والسنة، ص : 23 ، ما نصه :

وَلَا يَجُوزُ الْخُرُوجُ عَلَى وِلَاةِ الْأُمُورِ وَشَقُّ الْعَصَا إِلَّا إِذَا وُجِدَ
 مِنْهُمْ كُفْرٌ بَوَاحٍ عِنْدَ الْخَارِجِينَ عَلَيْهِ

Terjemah :

Tidak diperbolehkan memberontak (makar) terhadap para penguasa dan memecah belah persatuan kecuali dijumpai dari mereka kekufuran yang jelas menurut pihak pemberontak.

Ikhlaskan Hatimu Dalam Berkorban

معني المحتاج ج: 4 ص: 123، ت: محمد الخطيب الشربيني ط: دار الفكر بيروت
 قَالَ الشَّافِعِيُّ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أَخَذْتُ السَّيْرَةَ فِي قِتَالِ الْمُشْرِكِينَ مِنَ النَّبِيِّ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِي قِتَالِ الْمُزْتَدِينَ مِنْ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ
 وَفِي قِتَالِ الْبُغَاةِ مِنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ

Terjemah :

Imam Syafi'i ra berkata : tindakan memerangi orang-orang musyrik diambil dari Nabi saw, tindakan memerangi orang-orang murtad diambil dari Abu Bakar ra dan tindakan memerangi orang-orang yang memberontak diambil dari Ali ra.

قرة العين للعلامة الشيخ محمد سليمان الكردي المدني الشافعي ، ص : 208-
 209، مانصه :

الَّذِي يَظْهَرُ لِلْفَقِيرِ أَنَّهُمْ حَيْثُ دَخَلُوا بِلَدَنَا لِلتَّجَارَةِ
 مُعْتَمِدِينَ عَلَى الْعَادَةِ الْمُطْرَدَةِ مِنْ مَنَعَ السُّلْطَانِ مِنْ
 ظُلْمِهِمْ وَأَخَذِ أَمْوَالِهِمْ وَقَتْلِ نُفُوسِهِمْ وَظَنُّوا أَنَّ ذَلِكَ عَقْدَ
 أَمَانٍ صَحِيحٍ لَا يَجُوزُ إغْتِيَالُهُمْ ، بَلْ يَجِبُ تَبْلِيغُهُمْ
 أَلَمَانَ ... لِأَنَّ السُّلْطَانَ فِيهَا جَرَتْ عَادَتُهُ بِالذَّبِّ عَنْهُمْ،
 وَهُوَ عَيْنُ الْأَمَانِ .

Terjemah :

Apa yang tampak bagi al Faqir (Syekh Muhammad Sulaiman al Kurdi) bahwa mereka (orang-orang kafir) sekiranya memasuki negara kita (umat Islam) untuk berbisnis dengan berpedoman pada adat yang berlaku yaitu larangan pemerintah menganiaya mereka, merampas hartanya, membunuh jiwanya dan mereka menduga bahwa hal yang

demikian itu merupakan bentuk jaminan keamanan yang sah, maka tidak diperbolehkan menyerang mereka bahkan wajib berupaya menciptakan rasa aman pada mereka Karena adat kebiasaan pemerintah sudah berlaku melindungi mereka dan itulah hakikat jaminan keamanan.

- (4) Sarana (instrumen) apa yang efektif dalam jihad bagi WNI di dalam negeri sendiri ?

Jawaban no. 4

Mengingat tujuan utama berjihad adalah menunjukkan masyarakat dan mengajak mereka kepada ajaran tauhid dan syariat Islam, maka sarana (instrumen) jihad yang efektif antara lain melalui : berorasi, pendidikan, diskusi, karya tulis, politik, harta benda dan meluruskan aliran-aliran yang menyimpang. Apabila dengan cara-cara diatas tidak berhasil, maka barulah ditempuh dengan cara jihad fisik.

Ibarat :

مغنى المحتاج جز: 4 ص : 262 , ت : الشيخ محمد الخطيب الشربيني , ط : دار الفكر
وَوُجُوبُ الْجِهَادِ وَجُوبُ الْوَسَائِلِ لَا الْمَقَاصِدِ إِذِ الْمَقْصُودُ بِالْقِتَالِ إِنَّمَا هُوَ الْهِدَايَةُ وَمَا
سِوَاهَا مِنَ الشَّهَادَةِ وَأَمَّا قَتْلُ الْكُفَّارِ فَلَيْسَ بِمَقْصُودٍ حَتَّىٰ لَوْ أَمَكْنَ الْهِدَايَةُ بِإِقَامَةِ الدَّلِيلِ
بِغَيْرِ جِهَادٍ كَانَ أَوْلَىٰ مِنَ الْجِهَادِ

Terjemah :

Kewajiban berjihad wajib pula sarana-sarananya bukan tujuannya, karena maksud berperang hanyalah menunjukkan (masyarakat) dan selainnya yaitu gugur syahid. Adapun membunuh orang kafir bukanlah merupakan tujuan sehingga jika menunjukkan masyarakat bisa dicapai

dengan cara menegakkan dalil (argumen) tanpa dengan cara jihad, maka hal itu lebih utama daripada jihad.

في فتاوى السبكي ، ص : 340-341 ، مانصه :

فإن المقصود هداية الخلق ودعائهم إلى التوحيد وشرائع الإسلام وتحصيل ذلك لهم ولأعقابهم إلى يوم القيامة فلا يعد له شيء فإن أمكن ذلك بالعلم والمناظرة وإزالة الشبهة فهو أفضل . ومن هنا نأخذ أن مداد العلماء أفضل من دم الشهداء . وإن لم يمكن إلا بالقتال، قاتلنا إلى إحدى ثلاث غايات ، إما هدايتهم وهي الرتبة العليا ، وإما أن نستشهد دونهم وهي رتبة متوسطة في المقصود ولكنها شريفة لبذل النفس التي هي أعز الأشياء أفضل من حيث أنها وسيلة لا مقصود مفضولة والمقصود إنما هو إعلاء كلمة الله تعالى . وإما قتل الكافر وهي الرتبة الثالثة وليست مقصودة لأنها تفويت نفس يرجى أن تؤمن وأن تخرج من صلبها من يؤمن، ولكنه هو الذي قتل نفسه بإصراره على الكفر .

Khulashah :

Maksud daripada perang adalah menunjukkan masyarakat dan mengajak mereka kepada ajaran tauhid dan syariat Islam serta mengupayakan keberhasilannya bagi mereka dan anak cucunya sampai hari kiamat. Jadi tujuan tadi tak bisa diimbangi oleh suatu apapun. Kemudian apabila tujuan diatas masih bisa dicapai dengan kegiatan ilmiah, diskusi dan menyirnakkan ajaran-ajaran mengkaburkan, maka

itu lebih utama. Dari sini bisa diambil kesimpulan bahwa “Tinta para ulama’ lebih utama daripada darah para syuhada’ “. Dan jika tujuan diatas tidak bisa dicapai kecuali harus melalui jalan perang, maka kita bolehlah berperang guna mencapai satu diantara tujuan akhir dari perang yaitu (1) menunjukkan masyarakat dan ini yang tingkatan tertinggi (2) agar memperoleh status gugur syahid dan ini tingkatan tengah-tengah, dan (3) membunuh orang kafir dan ini merupakan tingkatan yang ketiga yang sebenarnya bukan tujuan daripada jihad.

جند الله ص : 364

ان هناك خمسة انواع من الجهاد اشير اليها بالكتاب او السنة الجهاد باللسان الجهاد التعليمي الجهاد باليد والنفس الجهاد السياسي الجهاد المالي

Terjemah :

Ada lima macam jihad yang saya isyaratkan berdasarkan al Kitab dan al Sunnah, yaitu dengan berorasi, jihad dalam bentuk pendidikan, jihad dengan fisik dan jiwa, jihad melalui jalur politik dan jihad dengan membelanjakan harta.

(5) Siapakah musuh atau sasaran yang menjadi target akhir dalam jihad ?

Jawaban no. 5

Sasaran berjihad dengan tanpa kekerasan adalah seluruh lapisan masyarakat Indonesia, dan dalam situasi keamanan atau politik sedang terganggu, maka sasarannya para pengacau stabilitas dan mereka yang bertindak anarkhis.

Ibarat :

الفقه المنهجي على مذهب الإمام الشافعي ، ص : 486، ما نصه :

إِعْلَمَنَّ أَنَّ قِتَالَ الْكُفَّارِ وَسِيلَةٌ وَلَيْسَ غَايَةً فَإِذَا تَحَقَّقَ الْهَدَفُ الْمَفْصُودُ بِدُونِ قِتَالٍ فَذَلِكَ هُوَ الْمَطْلُوبُ وَلَا يَشْرَعُ الْقِتَالُ حِينَئِذٍ - الى ان قال - وَالْوَسِيلَةُ الْأُولَى إِلَى ذَلِكَ إِنَّمَا هِيَ الدَّعْوَةُ الْقَائِمَةُ عَلَى الْمَنْطِقِ وَالْجَوَارِ وَاسْتِنْهَاضُ كَوَامِلِ الْإِنْسَانِيَّةِ وَالْإِنْصَافِ وَالْحَذَرُ مِنَ الْعَوَاقِبِ فِي نُفُوسِهِمْ - الى ان قال - وَإِنْ لَمْ يَتَحَقَّقِ الْهَدَفُ الْمَطْلُوبُ بِأَنْ قُوبِلَتِ الدَّعْوَةُ بِالْإِسْتِنْكَارِ وَالْعِنَادِ وَالصَّدِّ وَالْمَنْعِ حَتَّى لَمْ يَكُنْ مِنْ سَبِيلٍ لِإِبْلَاغِهَا دَهْمَاءُ النَّاسِ وَعَامَتُهُمْ فَإِنَّ عَلَى الْمُسْلِمِينَ أَنْ يُتْبِعُوا هَذِهِ الْمَرْحَلَةَ بِالْمَرْحَلَةِ الثَّانِيَةِ الَّتِي تَلِيهَا بِأَمْرِ الْحَاكِمِ الْمُسْلِمِ وَبِشَرَطِ أَنْ يَأْنَسَ الْقُدْرَةَ عَلَى ذَلِكَ وَهِيَ الْقِتَالُ الْمُنَاجِرَةُ

Terjemah :

Ketahuiilah bahwa memerangi kaum kafir adalah merupakan sarana / alat dan bukan tujuan akhir. Maka apabila tujuan(jihad) yang dimaksud telah terealisasi dengan tanpa berperang maka itulah yang dikehendaki dan tidak perlu melakukan peperangan –sampai perkataan mushannif- Sarana yang pertama untuk mencapai tujuan jihad itu adalah da'wah yang ditegakkan diatas ilmu mantiq dan perdebatan, membangkitkan potensi sumber daya manusia, berlaku adil dan menghindari akibat-akibat pada dirinya –sampai perkataan mushannif- Dan apabila tujuan jihad yang dimaksud tidak bisa dicapai dengan gambaran upaya da'wah dilawan dengan pengingkaran dan penghadangan hingga tiada jalan untuk menyampaikan da'wah kepada masyarakat secara luas, maka wajib atas kaum muslimin untuk melanjutkan cara jihad ini dengan cara jihad yang kedua dengan

berdasarkan perintah hakim muslim dan syarat punya kemampuan untuk itu dan cara itu adalah perang secara terang-terangan.

الفقه المنهجي على مذهب الإمام الشافعي ، ص : 475، مانصه :

- ❖ *مِنَ التَّعْرِيفِ الَّذِي ذَكَرْنَاهُ لِلْجِهَادِ ، يَتَّضِحُ أَنَّ الْجِهَادَ أَنْوَاعٌ مِنْهَا : الْجِهَادُ بِالتَّعْلِيمِ ، وَنَشْرِ الْوَعْيِ الْإِسْلَامِيِّ ، وَرَدِّ الشُّبْهِ الْفِكْرِيِّ الَّتِي تَعْتَرِضُ سَبِيلَ الْإِيمَانِ بِهِ ، وَتَفْهُمَ حَقَائِقِهِ .*
- ❖ *الْجِهَادُ بِبَذْلِ الْمَالِ لِتَأْمِينِ مَا يَخْتَاجُ إِلَيْهِ الْمُسْلِمُونَ فِي إِقَامَةِ مُجْتَمَعِهِمُ الْإِسْلَامِيِّ الْمُنَشُودِ*
- ❖ *الْقِتَالُ الدِّفَاعِيُّ : وَهُوَ الَّذِي يَتَصَدَّى بِهِ الْمُسْلِمُونَ لِمَنْ يُرِيدُ أَنْ يَنَالَ مِنْ شَأْنِ الْمُسْلِمِينَ فِي دِينِهِمْ .*
- ❖ *الْقِتَالُ الْهُجُومِيُّ : وَهُوَ الَّذِي يَبْدُوهُ الْمُسْلِمُونَ عِنْدَ مَا يَتَجَهَّوْنَ بِالدَّعْوَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ إِلَى الْأُمَمِ الْأُخْرَى فِي بِلَادِهَا ، فَيَصُدُّهُمْ حُكَّامُهَا عَنْ أَنْ يُبَلِّغُوا بِكَلِمَةِ الْحَقِّ سَمْعَ النَّاسِ .*
- ❖ *حَالَةُ النَّفِيرِ الْعَامِّ وَذَلِكَ عِنْدَ مَا يَقْتَحِمُ أَعْدَاءُ الْمُسْلِمِينَ دِيَارَهُمْ مُعْتَدِينَ بِذَلِكَ عَلَى دِينِهِمْ وَأَرْضِهِمْ وَحُرِّيَّةِ إِعْتِقَادِهِمْ .*

Terjemah :

Dari definisi yang telah kami tuturkan tentang jihad telah jelas bahwa jihad itu bermacam-macam, diantaranya :

- ✓ *Jihad dengan menyelenggarakan pendidikan, menyebarkan persatuan Islam, menangkal pemikiran-pemikiran mengkaburkan*

Ikhlaskan Hatimu Dalam Berkorban

yang dapat menghalangi jalan menuju iman dan memahami hakikat iman.

- ✓ *Jihad dengan dengan membelanjakan harta guna memenuhi keperluan umat Islam dalam menegakkan masyarakat Islam yang dicita-citakan.*
- ✓ *Peperangan pertahanan, yaitu peperangan yang dilakukan kaum muslimin guna menghadapi musuh yang ingin mendapatkan urusan kaum muslimin dalam bidang agamanya.*
- ✓ *Peperangan penyerangan, yaitu peperangan yang dimulai oleh pihak kaum muslimin ketika mereka menyampaikan da'wah Islam kepada umat lain dinegaranya lalu hakim-hakim negara itu menghalangi umat Islam dari penyampaian kalimah yang benar ke telinga para manusia.*
- ✓ *Peperangan umum, yaitu ketika musuh-musuh Islam telah memasuki daerah-daerah umat Islam dengan melancarkan serbuan kepada agama, bumi dan kemerdekaan berkeyakinan.*

(6) Tepatkah tindak kekerasan (teror) merepresentasikan jihad kaum muslimin di Indonesia

Jawaban no. 6

Mengingat tindak kekerasan (teror) hampir bisa dipastikan menimbulkan korban nyawa dan harta diluar sasaran jihad, maka hal itu tidaklah tepat untuk diterapkan di Indonesia.

Ibarat :

الموسوعة الفقهية جز 3 ص : 167

الْإِسْتِئْذَانُ الْمَفْضَى إِلَى الضَّرَرِ أَوْ الظُّلْمِ مَمْنُوعٌ كَالْإِسْتِئْذَانِ فِي اخْتِگَارِ الْأَقْوَاتِ
 وَاسْتِئْذَانِ أَحَدِ الرَّعِيَّةِ فِيمَا هُوَ مِنْ اخْتِصَاصِ الْإِمَامِ مِثْلَ الْجِهَادِ وَالْإِسْتِئْذَانِ فِي إِقَامَةِ
 الْحُدُودِ بِغَيْرِ إِذْنِ الْإِمَامِ

Terjemah :

Tindakan atas kemauan sendiri yang menimbulkan bahaya atau kedhaliman adalah dilarang sebagaimana halnya tindakan atas kemauan sendiri dalam menimbun bahan makanan pokok dan tindakan atas kemauan sendiri oleh salah seorang rakyat dalam suatu hal yang menjadi kewenangan khusus imam / pemimpin seperti jihad dan bertindak secara pribadi dalam menegakkan hukuman had dengan tanpa seizin imam.

قرة العين بفتاوى اسماعيل الزين ص : 199

ان بلادكم استقلت والحمد لله ولكن لايزال فيها الكثير من الكفار واكثر اهلها مسلمون ولكن الحكومة اعتبرت جميع اهلها مسلمهم وكافرهم على السواء وقلتم ان شروط الذمة المعتبرة اكثرها مفقودة من الكافرين فهل يعتبر ذميون او حربيين وهل لنا نتعرض لايدائهم اذى ظاهرا الى اخر السؤال ؟

فاعلم ان الكفار الموجودين في بلادكم وفي بلاد غيركم من اقطار المسلمين كالباكستان والهند والشام والعراق والسودان والمغرب وغيرها ليسوا ذميين ولا معاهدين ولا مستأمنين بل حربيون حراة محضة – الى ان قال – لكن التصدى لايدائهم اذى ظاهرا كما ذكرتم في السؤال ينظر فيه الى قاعدة جلب المصالح ودرء المفساد ويرجح درء المفساد على جلب المصالح ولاسيما وأحاد الناس وافرادهم ليس في مستطاعهم ذلك كما هو الواقع والمشاهد

Terjemah :

Ikhlasikan Hatimu Dalam Berkorban

Negara kalian telah merdeka al hamdulillah, tetapi tetap tinggal disan banyak orang-orang kafir pada mayoritas penduduk negara itu kaum muslimin. Sementara pihak pemerintah memperlakukan sama pada seluruh penduduk baik yang muslim maupun yang kafir, dan kalian berkata bahwa sesungguhnya syarat-syarat dzimmah yang mu'tabar kebanyakan tidak terpenuhi dari pihak orang-orang kafir. Apakah mereka itu dianggap golongan kafir dzimmi atau harby, dan apakah kita boleh bersikap memusuhi mereka dengan terang-terangan Sampai pertanyaan ?

Aku (syekh Ismail Zain) menjawab : Ketahuilah bahwa orang-orang kafir yang berada dinegara kalin dan negara-negara lain di daerah-daerah umat Islam seperti Pakistan, India, Syam, Irak, Sudan, Maghrib dan yang lain bukanlah mereka itu golongan kafir dzimmi, mu'ahad maupun musta'man, bahkan mereka itu golongan kafir harby secara murni –sampai perkataan muallif- akan tetapi untuk bersikap memusuhi merka dengan terang-terangan sebagaimana kalian sebut dalam pertanyaan perlu memperhatikan kaidah “menarik kemaslahatan dan menolak kerusakan, dan mengunggulkan menolak kerusakan daipada menarik kemaslahatan”, lebih-lebih bagi individu-individu manusia dimana mereka tak punya kemampuan yang memadai untuk bertindak seperti itu sebagaimana yang terlihat nyata.

قرة العين للعلامة الشيخ محمد سليمان الكردي المدني الشافعي ، ص : 208-

209، مانصه :

*الَّذِي يَظْهَرُ لِلْفَقِيرِ أَنَّهُمْ حَيْثُ دَخَلُوا بِلَدَنَا لِلتَّجَارَةِ
مُعْتَمِدِينَ عَلَى الْعَادَةِ الْمُطْرَدَةِ مِنْ مَنَعَ السُّلْطَانِ مِنْ ظُلْمِهِمْ*

وَأَخَذِ أَمْوَالَهُمْ وَقَتْلِ نُفُوسِهِمْ وَظَنُّوا أَنَّ ذَلِكَ عَقْدَ أَمَانٍ
صَاحِحٍ لَا يَجُوزُ إِغْتِيَالُهُمْ ، بَلْ يَجِبُ تَبْلِيغُهُمُ الْأَمْنَ
... لِأَنَّ السُّلْطَانَ فِيهَا جَرَتْ عَادَتُهُ بِالذَّبِّ عَنْهُمْ ، وَهُوَ
عَيْنُ الْأَمَانِ .

Terjemah :

Apa yang tampak bagi al Faqir (Syekh Muhammad Sulaiman al Kurdi) bahwa mereka (orang-orang kafir) sekiranya memasuki negara kita (umat Islam) untuk berbisnis dengan berpedoman pada adat yang berlaku yaitu larangan pemerintah menganiaya mereka, merampas hartanya, membunuh jiwanya dan mereka menduga bahwa hal yang demikian itu merupakan bentuk jaminan keamanan yang sah, maka tidak diperbolehkan menyerang mereka bahkan wajin berupaya menciptakan rasa aman pada mereka Karena adat kebiasaan pemerintah sudah berlaku melindungi mereka dan itulah hakikat jaminan keamanan.

B. JIHAD DALAM KEHIDUPAN BERNEGARA & BERMASYARKAT

- (1) Dapatkah dibenarkan menurut ajaran Islam bila dilakukan jihad terhadap Pemerintah RI dengan tuduhan sebagai negara kafir karena tidak menjalankan syari'at Islam sebagai hukum positif ?

Jawaban no. 1

Ikhlasikan Hatimu Dalam Berkorban

Berjihad terhadap Pemerintah RI dengan tuduhan sebagai negara kafir tidak bisa dibenarkan, karena NKRI sudah memenuhi tuntutan kriteria sebagai dar al-Islam, disamping dalam pasal 29 ayat (2) UUD 1945 bahwa negara menjamin kebebasan beragama bagi warga negaranya.

Ibarat :

حاشية سليمان الجمل ، ج : 7 ، ص : 208 ، مانصه :

ثُمَّ رَأَيْتُ الرَّافِعِيَّ وَغَيْرَهُ ذَكَرُوا نَقْلًا عَنِ الْأَصْحَابِ أَنَّ دَارَ
 الْإِسْلَامِ ثَلَاثَةٌ أَقْسَامٍ : قِسْمٌ يَسْكُنُهُ الْمُسْلِمُونَ ، وَقِسْمٌ فَتَحُوهُ
 وَأَقْرَبُوا أَهْلَهُ عَلَيْهِ بِجَزِيَّةٍ مَلَكُوهُ أَوْ لَا ، وَقِسْمٌ كَانُوا
 يَسْكُنُونَهُ ثُمَّ غَلَبَ عَلَيْهِ الْكُفَّارُ . قَالَ الرَّافِعِيُّ : وَعَدُّهُمْ
 الْقِسْمَ الثَّانِي يُبَيِّنُ أَنَّهُ يَكْفِي فِي كَوْنِهَا دَارَ الْإِسْلَامِ كَوْنُهَا
 تَحْتَ إِسْتِيلَاءِ الْإِمَامِ وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيهَا مُسْلِمٌ . قَالَ : وَأَمَّا
 عَدُّهُمْ الثَّلَاثَ فَقَدْ يُوجَدُ فِي كَلَامِهِمْ مَا يُشْعِرُ بِأَنَّ
 الْإِسْتِيلَاءَ الْقَدِيمَةَ يَكْفِي لِاسْتِمْرَارِ الْحُكْمِ . اهـ

Terjemah :

Kemudian saya melihat Imam Rafi'i dan yang lain menuturkan pendapat yang dinukil dari para ulama' madzhab Syafi'i bahwa dar al-Islam (negara Islam) itu ada tiga bagian :

- ✓ *Negara yang dihuni umat Islam.*
- ✓ *Negara yang ditaklukkan umat Islam dan menetapkan penduduknya untuk tetap tinggal disana dengan membayar jizyah baik mereka itu memilikannya atau tidak.*
- ✓ *Negara yang dihuni oleh umat Islam kemudian dikuasai oleh orang-orang kafir.*

Imam Rafi'i berkata : Para ulama' menggolongkan bagian kedua sebagai negara Islam, hal itu menjelaskan bahwa tentang penganggapan sebagai negara Islam cukup adanya negara itu dibawah kekuasaan seorang imam walaupun disana tidak terdapat satupun orang muslim. Imam Rafi'i berkata : Adapun para ulama' menggolongkan bagian ketiga sebagai negara Islam karena terkadang dijumpai dalam perbincangan para ulama' suatu pendapat yang memberikan pengertian bahwa penguasaan yang sudah berlalu cukuplah untuk melestarikan hukum sebagai negara Islam.

بغية المسترشدين ص : 254

(مسئلة ى) كل محل قدر مسلم ساكن به على الامتناع من الحربيين فى زمن من الازمان يصير دار اسلام تجرى عليه احكام فى ذلك الزمان وما بعده وان انقطع امتناع المسلمين باستيلاء الكفار عليهم ومنعهم من دخوله واخراجهم منه وحينئذ فتسميته دار حرب صورة لا حكما فعلم أن أرض بتاوي بل وغالب أرض جاوة دار اسلام لاستيلاء المسلمين عليها سابقا قبل الكفار

Terjemah :

Setiap tempat dimana penduduk muslim disana kuasa mempertahankan dari ancaman orang-orang kafir harby pada suatu masa dari beberapa masa jadilah tempat itu dar al-Islam (negara Islam) yang boleh diberlakukan hukum-hukum Islam pada zaman itu dan sesudahnya sekalipun pertahanan kaum muslimin terputus sebab orang-orang kafir telah menguasai umat Islam, menghalangi memasuki negara itu dan mengusir umat Islam dari sana. Dalam keadaan seperti diatas maka tempat itu dinamakan dar al-harb secara de facto dan bukan dar al-harb secara de jure. Jadi bisa diketahui bahwa Betawi bahkan

kebanyakan tanah Jawa adalah negara Islam karena umat Islam telah menguasainya jauh sebelum orang-orang kafir.

الجهاد في الاسلام 81

ويلاحظ من معرفة هذه الاحكام أن تطبيق احكام الشريعة الاسلامية ليس شرطاً لا اعتبار الدار دار الاسلام ولكنه حق من حقوق دار الاسلام في اعناق المسلمين فاذا قصر المسلمون في إجراء الاحكام الاسلامية على اختلافها في دارهم التي أورثهم الله اياها فان هذا التقصير لا يخرجها عن كونها دار اسلام ولكنه يحمل المقصرين ذنوباً واوزاراً.

Terjemah :

Dilihat dari mengetahui hukum-hukum ini bahwa menerapkan hukum syariat Islam bukan suatu syarat bagi negara dianggap sebagai negara Islam, akan tetapi merupakan salah satu dari hak-hak negara Islam yang menjadi tanggung jawab umat Islam. Jadi apabila umat Islam ceroboh dalam menjalankan hukum Islam atas cara yang berbeda-beda dinegara yang telah dianugerahkan oleh Allah kepadanya, maka kecerobohan ini tidak merusak adanya negara dinamakan negara Islam, akan tetapi kecerobohan itu membebani mereka dosa-dosa dan kesalahan-kesalahan.

- (2) Bolehkah dilaksanakan jihad dengan target mengganti NKRI yang berdasar Pancasila dan UUD 1945 menjadi dawat Islamiyah ?

Jawaban no. 2

Jihad dengan target mengganti NKRI yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dengan daulah Islamiyyah tidak bisa dibenarkan, karena jika hal itu dilakukan sudah pasti menimbulkan kekacauan dalam berbagai aspek kehidupan bernegara dan bermasyarakat dimana-mana dan bahkan bisa

terjadi perang saudara yang justru semakin jauh dari target jihad yang dicitakan.

Ibarat :

الإمامة العظمى عند اهل السنة والجماعة ، ص : 502، مانصه :
 ذَهَبَ غَالِبُ أَهْلِ السُّنَّةِ وَالْجَمَاعَةِ إِلَى أَنَّهُ لَا يَجُوزُ الْخُرُوجُ
 عَلَى أَيْمَةِ الظُّلْمِ وَالْجَوْرِ بِالسَّيْفِ مَا لَمْ يَصِلْ بِهِمْ ظُلْمُهُمْ
 وَجَوْرُهُمْ إِلَى الْكُفْرِ الْبَوَاحِ أَوْ تَرْكِ الصَّلَاةِ وَالِدَّعْوَةِ إِلَيْهَا أَوْ
 قِيَادَةِ الْأُمَّةِ بِغَيْرِ كِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى كَمَا نَصَّتْ عَلَيْهَا
 الْأَحَادِيثُ السَّابِقَةُ فِي أَسْبَابِ الْعَزْلِ

Terjemah :

Mayoritas golongan ahlussunnah wal jama'ah berpendapat bahwa tidak diperbolehkan membangkang terhadap pemimpin-pemimpin yang dhalim dan menyeleweng dengan jalan memerangi selama kedhaliman dan penyelewengannya tidak sampai kepada kekufuran yang jelas atau meninggalkan shalat dan da'wah kepadanya atau memimpin umat tanpa berdasarkan kitab Allah sebagaimana dijelaskan oleh hadits-hadits yang sudah lalu dalam menerangkan sebab-sebab pemecatan imam.

التشريع الجنائي الاسلامي جز 2 ص : 677 , ف : الشيخ عبد القادر عودة , ط : مؤسسة الرسالة
 ومع ان العدالة شرط من شروط الامامة الا ان الرأي الراجح في المذاهب الاربعة
 ومذهب الشيعة الزيدية هو تحريم الخروج على الامام الفاسق الفاجر ولو كان
 الخروج للامر بالمعروف والنهي عن المنكر لان الخروج على الامام يؤدي عادة
 الى ما هو انكر مما فيه وبهذا يمتنع النهي عن المنكر لان مشروطه لا يؤدي الانكار
 الى ما هو انكر من ذلك الى الفتنة وسفك الدماء وبث الفساد واضطراب البلاد
 واضلال العباد وتوهين الامن وهدم النظام

Ikhlasikan Hatimu Dalam Berkorban

Terjemah :

Memang sikap adil merupakan salah satu syarat-syarat menjadi imam / pemimpin, hanya saja pendapat yang rajih (unggul) dalam kalangan madzhab empat dan madzhab Syi'ah Zaidiyyah mengharamkan bertindak makar terhadap imam yang fasik lagi curang walaupun makar itu dengan dalih amar ma'ruf nahi munkar. Karena makar kepada imam biasanya akan mendatangkan suatu keadaan yang lebih munkar dari pada keadaan sekarang. Dan sebab alasan ini maka tidak diperbolehkan mencegah kemungkaran, karena persyaratan mencegah kemungkaran harus tidak mendatangkan fitnah, pembunuhan, meluasnya kerusakan, kekacauan negara, tersesatnya rakyat, lemah keamanan dan rusaknya stabilitas.

- (3) Adakah perintah jihad melawan WNA yang tinggal di Indonesia dalam jangka waktu lama/ sementara dengan alasan negara asal mereka mengintimidasi umat Islam ?

Jawaban no. 3

Bila yang dimaksud jihad adalah qital (memerangi) maka tidak ada perintah untuk jihad dan bahkan ada kewajiban atas kita untuk berupaya menciptakan rasa aman bagi mereka.

Ibarat :

قرة العين للعلامة الشيخ محمد سليمان الكردي المدني الشافعي ص : 208-209 ،
مانصه :

الَّذِي يَظْهَرُ لِلْفَقِيرِ أَنَّهُمْ حَيْثُ دَخَلُوا بِلَدْنَا لِلتَّجَارَةِ
مُعْتَمِدِينَ عَلَى الْعَادَةِ الْمُطَّرِدَةِ مِنْ مَنَعَ السُّلْطَانِ مِنْ ظُلْمِهِمْ
وَأَخَذِ أَمْوَالِهِمْ وَقَتْلِ نُفُوسِهِمْ وَظَنُّوْا أَنَّ ذَلِكَ عَقْدَ أَمَانٍ
صَحِيحٍ لَا يَجُوزُ إغْتِيَالُهُمْ ، بَلْ يَجِبُ تَبْلِيغُهُمْ أَلْمَآنَ ...

Ikhhlaskan Hatimu Dalam Berkorban

لَاِنَّ السُّلْطَانَ فِيْهَا جَرَتْ عَادَتُهُ بِالذَّبِّ عَنْهُمْ، وَهُوَ عَيْنُ
الْأَمَانِ .

Terjemah :

Apa yang tampak bagi al Faqir (Syekh Muhammad Sulaiman al Kurdi) bahwa mereka (orang-orang kafir) sekiranya memasuki negara kita (umat Islam) untuk berbisnis dengan berpedoman pada adat yang berlaku yaitu larangan pemerintah menganiaya mereka, merampas hartanya, membunuh jiwanya dan mereka menduga bahwa hal yang demikian itu merupakan bentuk jaminan keamanan yang sah, maka tidak diperbolehkan menyerang mereka bahkan wajin berupaya menciptakan rasa aman pada mereka Karena adat kebiasaan pemerintah sudah berlaku melindungi mereka dan itulah hakikat jaminan keamanan.

- (4) Layakkah senjata organik TNI/Kepolisian RI distatuskan sebagai harta fa'i dan boleh dilucuti dalam kerangka jihad ?

Jawaban no. 4

Tidak layak menjadi harta *faik* (rampasan), karena tidak memenuhi ktreteria sebagai harta fai'.

Ibarat :

اسعاد الرفيق جز 1 ص : 66

الْفَيْءُ فِي اللُّغَةِ الرَّجُوعُ وَاصْطِلَاحًا هُوَ الْمَالُ الَّذِي يُؤْخَذُ مِنَ الْحَرَبِيِّينَ مِنْ غَيْرِ
قِتَالٍ اَي بِطَرِيقِ الصُّلْحِ كَالْجِزْيَةِ وَالْخَرَاجِ

Terjemah :

Fai' menurut bahasa berarti kembali dan menurut istilah adalah harta yang diambil dari orang-orang kafir harby (musuh) dengan tanpa

melalui peperangan yakni dengan jalan damai seperti jizyah dan penghasilan.

البيان في فقه الإمام الشافعي . ج : 12 ، ص : 187 ، ف : العمراني ما نصه :
 الفبيء هو المال الذي يأخذه المسلمون من الكفار بغير قتال ، سمي بذلك لأنه يرجع من المشركين إلى المسلمين – إلى ان قال- والفبيء ينقسم قسمين : أحدهما أن يتخلى الكفار عن أوطانهم خوفا من المسلمين ويتركوا فيها أموالا فيأخذها المسلمون، أو يبذلوا أموالا للكف عنهم ، فهذا يخمس ويصرف خمسه إلى من يصرف إليه خمس الغنيمة على ما مضى . والثاني : الجزية التي تؤخذ من أهل الذمة وعشور تجارة أهل الحرب إذا دخلوا دار الإسلام ومال من مات منهم في دار الإسلام ولا وارث له ، ومال من مات أو قتل على الردة.

Terjemah :

Fai' adalah harta yang diambil oleh kaum muslimin tidak dengan jalan perang. Dinamakan fai' karena harta itu kembali dari orang-orang musyrik kepada kaum muslimin –sampai perkataan muallif- Fai' ada dua bagian yaitu : (1) terjadi ketika orang-orang kafir mengosongkan tempat-tempat tinggal mereka karena takut terhadap kaum muslimin dan mereka meninggalkan hartanya lalu kaum muslimin mengambilnya atau mereka menyerahkan hartanya agar mereka mendapatkan perlindungan. Harta ini dibagi lima bagian dan yang seperlima ditasarrufkan kepada orang-orang yang mendapat seperlima bagian dari harta rampasan perang sesuai keterangan terdahulu. (2) jizyah (upeti) yang dipungut dari

golongan kafir ahli dzimmah, sepersepuluh dari perdagangan golongan kafir harby apabila mereka masuk negara Islam, harta orang kafir yang mati dinegara Islam sementara mereka tidak mempunyai ahli waris dan harta orang yang mati atau dibunuh dalam keadaan murtad.

- (5) Wajibkah diupayakan terbentuk pemerintahan internasional berasas Islam dengan sistem kepemimpinan khalifah dan negara-negara yang berpenduduk muslim diberlakukan sebagai negara federal (*manthiqi*) pada masa sekarang?

Jawaban no. 5

Dalam hal ini terdapat perbedaan pendapat dikalangan para ulama :

1. Tidak boleh terjadi lebih dari satu pemimpin (imam) bahkan hanya ada satu pemimpin untuk seluruh dunia. Pada pendapat pertama ini masih terjadi perbedaan lagi, yaitu :
 - ⇒ Tidak memperbolehkan secara mutlak, baik adanya wilayah kedaulatan Islam semakin meluas maupun tidak.
 - ⇒ Tidak memperbolehkan jika memang tidak terdapat halangan untuk bersatu atas seorang pemimpin (imam). Jadi jika terdapat halangan seperti makin meluasnya kawasan yang dihuni umat Islam yang tidak hanya satu pulau saja bahkan sampai pada pulau yang berbeda-beda yang tentu akan semakin jauh dari pengawasan imam, maka dalam kondisi seperti ini diperbolehkan membentuk pemimpin (imam) lebih dari satu orang.
2. Memperbolehkan adanya lebih dari satu pemimpin (imam) secara mutlak.

Ibarat :

الإمامة العظمى عند أهل السنة والجماعة ، ص : 551-561، ط : دار الفكر ، مانصه :
وَمِنْ خِلَالِ هَذِهِ الدِّرَاسَةِ إِتَّضَحَ أَنَّ فِي الْمَسْئَلَةِ مَذْهَبَيْنِ :
الْمَذْهَبُ الْأَوَّلُ ، وَهُوَ مَذْهَبُ جَمَاهِيرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ أَهْلِ السُّنَّةِ

Ikhhlaskan Hatimu Dalam Berkorban

وَالْجَمَاعَةُ وَغَيْرِهِمْ قَدِيمًا وَحَدِيثًا، وَهُوَ أَنَّهُ لَا يَجُوزُ تَعَدُّدُ الْأُيَمَّةِ فِي زَمَانٍ وَاحِدٍ وَفِي مَكَانٍ وَاحِدٍ. قَالَ الْمَاورِدِي: إِذَا عُقِدَتْ الْإِمَامَةُ لِإِمَامَيْنِ فِي بَلَدَيْنِ لَمْ تَنْعَقِدْ إِمَامَتُهُمَا لِأَنَّهُ لَا يَجُوزُ أَنْ يَكُونَ لِلْأُمَّةِ إِمَامَانِ فِي وَقْتٍ وَاحِدٍ وَإِنْ شَذَّ قَوْمٌ فَجَوَزُوهُ. وَقَالَ النَّوَوِيُّ: اتَّفَقَ الْعُلَمَاءُ عَلَى أَنَّهُ لَا يَجُوزُ أَنْ يُعْقَدَ لِخَلِيفَتَيْنِ فِي عَصْرِ وَاحِدٍ، وَهَؤُلَاءِ الْقَائِلُونَ بِالْمَنْعِ عَلَى مَذْهَبَيْنِ:

❖ قَوْمٌ قَالُوا بِالْمَنْعِ مُطْلَقًا سَوَاءً اتَّسَعَتْ رَقْعَةُ الدَّوْلَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ أَمْ لَا، وَإِلَى هَذَا الْقَوْلِ ذَهَبَ أَكْثَرُ أَهْلِ السُّنَّةِ وَالْجَمَاعَةِ وَبَعْضُ الْمُعْتَزَلَةِ حَتَّى زَعَمَ النَّوَوِيُّ اتِّفَاقَ الْعُلَمَاءِ عَلَيْهِ

❖ وَهُنَاكَ مَنْ قَالَ بِالْمَنْعِ إِلَّا أَنْ يَكُونَ هُنَاكَ سَبَبٌ مَانِعٌ مِنَ الْإِتِّحَادِ عَلَى إِمَامٍ وَاحِدٍ وَيَقْتَضِي هَذَا السَّبَبُ التَّعَدُّدُ. وَفِي هَذِهِ الْحَالَةِ يَجُوزُ التَّعَدُّدُ.

وَذَكَرَ إِمَامُ الْحَرَمَيْنِ الْجُؤَيْنِيُّ أَهَمُّ هَذِهِ الْأَسْبَابِ فِي (قَوْلِهِ) مِنْهَا اتِّسَاعُ الْخِطَّةِ وَأَنْسَحَابُ الْإِسْلَامِ عَلَى أَقْطَارٍ مُتَبَايِنَةٍ وَجَزَائِرٍ فِي لُجَجٍ مُتَقَاذِفَةٍ. وَقَدْ يَقَعُ قَوْمٌ مِنَ النَّاسِ نُبْدَةً مِنَ الدُّنْيَا لَا يَنْتَهِي إِلَيْهِمْ نَظَرُ الْإِمَامِ وَقَدْ يَتَوَلَّجُ خَطُّ مَنْ دِيَارِ الْكُفْرِ بَيْنَ خِطَّةِ الْإِسْلَامِ وَيَنْقَطِعُ بِسَبَبِ ذَلِكَ نَظَرُ الْإِمَامِ عَنِ الَّذِينَ وَرَاءَهُ مِنَ الْمُسْلِمِينَ. قَالَ: فَإِذَا اتَّفَقَ مَا ذَكَرْنَاهُ فَقَدْ صَارَ صَائِرُونَ عِنْدَ ذَلِكَ إِلَى تَجْوِيزِ نَصْبِ الْإِمَامِ فِي الْقَطْرِ الَّذِي لَا يَبْلُغُهُ أَثَرُ نَظَرِ الْإِمَامِ. وَعَزَا الْجُؤَيْنِيُّ هَذَا الْقَوْلَ إِلَى شَيْخِهِ أَبِي الْحَسَنِ الْأَشْعَرِيِّ وَالْأُسْتَاذِ أَبِي إِسْحَاقَ الْإِسْفَرَايِينِيِّ وَهُوَ

وَجْهٌ لِبَعْضِ أَصْحَابِ الشَّافِعِيِّ وَرَجَّحَهُ أَبُو مَنْصُورُ الْبَغْدَادِيُّ ،
 وَإِلَى ذَلِكَ ذَهَبَ الْقُرْطُبِيُّ فِي تَفْسِيرِهِ فَقَالَ : لَكِنْ إِذَا تَبَاعَدَتِ
 الْأَقْطَارُ وَتَبَايَنَتِ كَالْأَنْدَلُسِ وَخُرَسَانَ جَاَزَ ذَلِكَ ، لَكِنْ يُلَاحَظُ
 مِنْ أَقْوَالِ الْمُجِيزِينَ عِنْدَ اتِّسَاعِ الرِّقْعَةِ إِنَّمَا ذَلِكَ بِسَبَبِ
 الضَّرُورَةِ ، وَإِلَّا فَلَنْ وَحْدَةَ الْإِمَامَةِ هِيَ الْأَصْلُ ، وَإِنَّ التَّعَدُّدَ إِنَّمَا
 أُبِيحَ عَلَى سَبِيلِ الْإِسْتِثْنَاءِ الْمَخْضِ وَلِضَرُورَاتٍ تُجِيزُهُ ،
 وَالضَّرُورَةُ تُقَدَّرُ بِقَدْرِهَا وَإِذَا زَالَتِ الضَّرُورَةُ زَالَ حُكْمُهَا وَبَقِيَ
 الْأَصْلُ . الْمَذْهَبُ الثَّانِي الْقَائِلُونَ بِجَوَازِ التَّعَدُّدِ مُطْلَقًا ،
 وَإِلَى ذَلِكَ ذَهَبَ بَعْضُ الْمُعْتَزِلَةِ كَالْجَاحِظِ وَبَعْضُ الْكِرَامِيَّةِ
 وَعَلَى رَأْسِهِمْ مُحَمَّدُ بْنُ كَرَامٍ السَّجِسْتَانِيُّ الَّذِي يَنْتَسِبُونَ إِلَيْهِ
 ، وَكَذَلِكَ أَبُو الصَّبَّاحِ السَّمَرْقَنْدِيُّ .

Khulasoh :

Tentang boleh tidaknya imam lebih dari satu orang terdapat dua madzhab dikalangan para ulama' :

- ✓ *Madzhab mayoritas umat Islam dari golongan ahlussunnah wal jama'ah dan yang lain dimasa lalu dan sekarang, bahwa tidak diperbolehkan adanya pemimpin berbilang dalam satu masa tempat. Madzhab pertama ini terpecah menjadi dua sub madzhab (1) tidak memperbolehkan secara mutlak. Pendapat ini disampaikan oleh al Mawardi, an Nawawi, kebanyakan kalangan ahlussunnah wal jama'ah dan sebagian golongan mu'tazilah, dan (2) tidak memperbolehkan terjadi lebih dari satu imam, kan tetapi dalam realitanya yang demikian itu tidak memungkinkan karena beberapa sebab yang menuntut adanya imam lebih dari satu orang. Sebab-*

Ikhlasikan Hatimu Dalam Berkorban

sebab itu antara lain semakin meluasnya daerah Islam, tersebarnya agama Islam sampai pada kawasan yang berbeda-beda dan pulau-pulau yang berjauhan sampai bahkan terpisahkan oleh negara kafir serta terputusnya jangkauan pantauan imam. Menurut pendapat kedua ini pada dasarnya imam itu harus satu, tetapi karena realita menuntut adanya imam lebih satu maka bolehlah hal itu dilakukan sebatas yang diperlukan. Pendapat ini disampaikan antara lain Imam Haramain, Abu Hasan al Asya'ari, Abu Ishaq al Isfirayini, Abu Manshur al Baghdadi dan al Qurthubi.

- ✓ *Madzhab golongan yang memperbolehkan lebih dari stu imam secara mutlak. Pendapat ini didukung oleh sebagian kelompok mu'tazilah, sebagian kelompok Karamiyyah dan juga Abu Shabah as Samarqandi.*

السييل الجرار جز 4 ص : 512 ف : الشيخ محمد بن علي بن محمد الشوكاني
 واما بعد انتشار الاسلام واتساع رقعته وتباعد اطرافه فمعلوم انه قد صار لكل قطر او اقطار الولاية الى امام او سلطان وفي القطر الاخر او الاقطار كذلك ولاينفذ لبعضهم امر ولاينهي في القطر الاخر واقطاره التي رجعت الى ولايته فلا بأس بتعدد الائمة واسلاطين ويجب الطاعة لكل واحد منهم بعد البيعة له على اهل القطر الذي ينقذ فيه او امره ونواهييه وكذلك صاحب القطر الاخر فاذا قام من ينازعه في القطر الذي قد ثبتت فيه ولايته وبايعه اهله كان الحكم فيه ان يقتل اذا لم يتب ولايجب على اهل القطر الاخر طاعته ولاالدخول تحت ولايته لتباعد الاقطار وانه قد لايبليغ الى ما تباعد منها خبر امامها او سلطانها ولا يدري من قام منهم او مات فالتكليف بالطاعة والحال هذه تكليف بما لايطاق وهذا معلوم لكل من له اطلاع على احوال العباد والبلاد فان اهل الصين والهند لايدرون بمن له الولاية في ارض

المغرب فضلا عن ان يتمكنوا من طاعته وهكذا العكس وكذلك اهل ما وراء النهر لا يدرون بمن له الولاية في اليمن وهكذا العكس فاعرف هذا فانه المناسب للقواعد الشرعية والمطابق لما تدل عليه الادلة ودع عنك ما يقال في مخالفته فان الفرق بين ما كانت عليه الولاية الاسلامية في اول الاسلام وما هي عليه الآن اوضح من شمس النهار ومن انكر هذا فهو مباغت لا يستحق ان يخاطب بالحجة لانه لا يعقل

Khulasoh :

Tersebarnya agama Islam, meluasnya kawasan Islam dan semakin jauhnya jarak daerah-daerah Islam menuntut adanya seorang imam/pemimpin disetiap kawasan. Konsekwensinya setiap umat Islam dikawasan itu berkewajiban menta'ati pemimpinnya dan siapa saja yang menentanginya layak dihukum bunuh jika ia tidak bertaubat. Keharusan umat Islam sedunia hanya dipimpin oleh seorang imam/khalifah adalah tuntutan yang tak mungkin direalisasikan mengingat lasan-alasan diatas. Realita yang seperti inilah yang sesuai dengan kaidah-kaidah syar'iyah, berbeda halnya dengan wilayah kekuasaan Islam pada masa awal perkembangannya. Jadi barang siapa mengingkari kenyataan yang jelas-jelas berbeda dengan keadaan masa lalu, inilah orang yang tak pantas lagi diajak bicara dengan argumen-argumen karena dia itu tidak berakal.

- (6) Apakah terhadap warga negara Indonesia yang menganut keyakinan / agama lain harus diposisikan sebagai musuh atau lawan dalam mengimplementasikan konsep jihad ?

Jawaban no. 6

Kita tidak diperkenankan memposisikan warga negara non muslim sebagai musuh yang boleh kita perangi, akan tetapi malah kita berkewajiban untuk

mengupayakan mereka tetap merasa aman hidup berdampingan dengan kita.

Ibarat :

في قرة العين للعلامة الشيخ محمد سليمان الكردي المدني الشافعي ص : 208-
 209 ، مانصه :

الَّذِي يَظْهَرُ لِلْفَقِيرِ أَنَّهُمْ حَيْثُ دَخَلُوا بَلَدَنَا لِلتَّجَارَةِ
 مُعْتَمِدِينَ عَلَى الْعَادَةِ الْمُطَّرِدَةِ مِنْ مَنَعَ السُّلْطَانِ مِنْ ظُلْمِهِمْ
 وَأَخَذِ أَمْوَالِهِمْ وَقَتْلِ نُفُوسِهِمْ وَظَنُّوا أَنَّ ذَلِكَ عَقْدَ أَمَانٍ
 صَحِيحٍ لَا يَجُوزُ إغْتِيَالُهُمْ ، بَلْ يَجِبُ تَبْلِيغُهُمُ الْأَمْنَ ...
 لِأَنَّ السُّلْطَانَ فِيهَا جَرَتْ عَادَتُهُ بِالذَّبِّ عَنْهُمْ ، وَهُوَ عَيْنُ
 الْأَمَانِ .

Terjemah :

Apa yang tampak bagi al Faqir (Syekh Muhammad Sulaiman al Kurdi) bahwa mereka (orang-orang kafir) sekiranya memasuki negara kita (umat Islam) untuk berbisnis dengan berpedoman pada adat yang berlaku yaitu larangan pemerintah menganiaya mereka, merampas hartanya, membunuh jiwanya dan mereka menduga bahwa hal yang demikian itu merupakan bentuk jaminan keamanan yang sah, maka tidak diperbolehkan menyerang mereka bahkan wajin berupaya menciptakan rasa aman pada mereka Karena adat kebiasaan pemerintah sudah berlaku melindungi mereka dan itulah hakikat jaminan keamanan.

C. BERAGAMA ISLAM SECARA KAAFFAH

- (1). Bagaimana kecenderungan *mufasssirin* (*mutaqaddi-min – mutaakhirin*) dalam menyimpulkan perintah memasuki Islam secara kaffah sesuai teks ayat : أُدْخِلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً : (QS. al-Baqarah : 208)?

Jawaban :

Kecenderungan Mufasssirin dalam menafsirkan perintah masuk Islam secara kaffah ada dua golongan yaitu :

1. Perintah masuk Islam bagi seluruh umat manusia.
2. Perintah terhadap umat Islam agar menerapkan syari'at secara penuh dengan segala kemampuannya.

المراجع:

التفسير الكبير للإمام فخر الدين محمد بن عمر الرازي {ط.دار الكتب العلمية}

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا) بِالْأَلْسِنَةِ (أَدْخِلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً) أَي دُومُوا عَلَى الْإِسْلَامِ فِيمَا يَسْتَأْنِفُونَهُ مِنَ الْعَمْرِ وَلَا تَخْرُجُوا عَنْهُ وَلَا عَنْ شَرَائِعِهِ إِلَى أَنْ قَالَ ... قَالَ الْقَقَالُ (كَافَّةً) يَصِحُّ أَنْ يُرْجَعَ إِلَى الْمَأْمُورِينَ بِالدُّخُولِ أَيْ أُدْخِلُوا بِأَجْمَعِكُمْ فِي السِّلْمِ وَلَا تَفَرَّقُوا وَلَا تَخْتَلِفُوا - إِلَى أَنْ قَالَ - وَيَصْلُحُ أَنْ يُرْجَعَ إِلَى الْإِسْلَامِ كُلُّهُ أَيْ فِي كُلِّ شَرَائِعِهِ، قَالَ الْوَاحِدِيُّ رَحِمَهُ اللَّهُ: هَذَا أَلْيَقُ بِظَاهِرِ التَّفْسِيرِ لِأَنَّهُمْ أُمِرُوا بِالْقِيَامِ كُلِّهَا

Terjemah :

Firman Allah (artinya) : “Wahai orang-orang yang beriman masuklah kalian dalam Islam secara keseluruhan”. Maksudnya tetaplah kalian semua diatas agama Islam sejak awal permulaan dan janganlah kalian

Ikhlasikan Hatimu Dalam Berkorban

keluar dar Islam dan syariat Islam -sampai perkataan mufasssir- Imam Qaffal berkata : kata “kaaffah = keseluruhan” bisa kembalikan kepada mereka yang diperintah masuk Islam, sehingga maksudnya : masuklah kalian kesemuanya dalam agama Islam dan janganlah berpisah-pisah dan jangan pula berbeda-beda, -sampai perkataan mufasssir- dan pastas pula kata “kaaffah = keseluruhan” dikembalikan kepada Islam, yakni seluruh syariat Islam. Al Wahidi ra berkata : pendapat ini lebih layak dengan dhahirnya tafsir karena mereka (orang-orang mukmin) diperintah melaksanakan keseluruhan syariat Islam.

تفسير النفسى الجزء الأول ص. 104-105

يا أيها الذين آمنوا ادخلوا فى السلم وبفتح السين حجازى وهو الاستسلام والطاعة أي استسلموا لله وأطيعوه أو الإسلام والخطاب لأهل الكتاب لأنهم آمنوا بنبيهم وكتابهم أو للمنافقين لأنهم آمنوا بألسنتهم كافة لا يخرج أحدا منكم يده عن طاعته حال من الضمير فى ادخلوا أى جميعا أو من السلم لأنها تؤنث كأنهم أمروا أن يدخلوا فى الطاعات كلها أو فى شعب الإسلام وشرائعه كلها وكافة من الكف كأنهم كفوا أن يخرج منهم أحد باجتماعهم

Terjemah :

“Hai orang-orang yang beriman masuklah kalian semua didalam keselamatan” , salmi dengan dibaca fathah sinnya itu menurut Ahli Hijaz yang artinya menyerah dan taat. Maksudnya menyerahlah kalian kehadiran Alloh dan taatlah kepada-Nya. Atau Islam dan berarti pembicaraan ini ditujukan kepada Ahli Kitab, karena mereka Iman kepada Nabi-Nya dan Kitab-Nya,atau pembicaraan ditujukan kepada orang-orang munafik karena mereka beriman hanya dengan lisannya. Kata kaaffah (secara keseluruhan) artinya tak satupun dari kalian yang

Ikhlasikan Hatimu Dalam Berkorban

keluar dari taat kepada Alloh, sehingga lafadz Kaffah itu menjadi Haal dari dhomir yang ada pada Udkhuluu yang semakna denga jami'an yang artinya semua atau kaaffah menjadi haal dari Assilmi karena ia muannats. Seakan-akan mereka diperintah untuk melakukan seluruh ketaatan atau cabang-cabang Islam dan syariat-syariatnya. Lafadz Kaaffah dari kata Al Kaffa, seakan-akan mereka mencegah jangan sampai seorangpun dari mereka keluar sebab mereka telah berkumpul.

التفسير المنير للدكتور وهبة الزحيلي جز 2 ص 340 ط : دار الفكر المعاصر
الاسلام كل لايتجزء فمن امن به وجب عليه الأخذ به كله فلا يختار منه مايرضيه ويترك ما لايرضيه او يجمع بينه وبين غيره من الأديان لأن الله تعالى امر باتباع جميع تعاليمه وتطبيق كل فرائضه واحترام مجموع نظامه بالحل او الإباحة والحظر او الحرمة

Terjemah:

Agama Islam sesuatu yang utuh yang tak boleh dipecah-pecah, maka barang siapa beriman kepada islam maka ia wajib mengambil keseluruhannya. Jadi dia tidak boleh memilih hukum Islam yang ia senangi dan meninggalkan hukum Islam yang tidak ia sukai atau mengumpulkan antara Islam dan agama-agama yang lain, karna Allah Ta'ala memerintahkan mengikuti seluruh ajaran-ajaran Islam, menerapkan semua kewajiban-kewajibannya dan memulyakan semua aturan-aturannya tentang halal dan haram.

- (2). Apakah manifestasi berislam secara kaffah mengharuskan pemberlakuan syari'at Islam dalam kehidupan bernegara (konstitusional) dan kehidupan bermasyarakat (kultural) di Indonesia ?

Jawaban :

Penerapan syari'at Islam dalam kehidupan bernegara (konstitusi) dan dalam kehidupan bermasyarakat (kultur) adalah tanggung jawab bersama setiap muslim. Usaha menerapkan hukum Islam dalam konstitusi negara harus dilaksanakan dengan cara-cara yang jauh dari kekerasan. Tahapan *amar ma'ruf nahy munkar* adalah satu-satunya cara yang dapat ditempuh dalam memperjuangkan berlakunya hukum Islam dalam negara.

بغية المسترشدين ص : 271

وَالْإِسْلَامُ لَا يَسْمَحُ الْمُسْلِمَ أَنْ يَتَّخِذَ مِنْ غَيْرِ شَرِيعَةِ اللَّهِ قَانُونًا وَكُلُّ مَا يَخْرُجُ عَنْ
نُصُوصِ الشَّرِيعَةِ أَوْ مَبَادِئِهَا الْعَلِيَّةِ أَوْ رُوحِهَا التَّشْرِيعِيَّةِ مُحَرَّمٌ تَحْرِيمًا قَاطِعًا
عَلَى الْمُسْلِمِ بِنَصِّ الْقُرْآنِ الصَّرِيحِ

Terjemah :

Islam tidak memberi toleransi kepada orang Islam untuk menjadikan undang-undang dari selain syariat Allah. Dan setiap sesuatu yang keluar dari nash syariat atau dasar-dasar syariat yang luhur atau (ruh) jiwa tasyri'iyah adalah diharamkan secara pasti atas orang muslim berdasarkan dalil nash al Qur'an yang jelas.

بغية المسترشدين: 271 دار الفكر

(فائدة) – إلى أن قال- وَمِنْهَا تَجِبُ أَنْ تَكُونَ الْأَحْكَامُ كُلُّهَا بِوَجْهِ الشَّرْعِ الشَّرِيفِ
وَأَمَّا أَحْكَامُ السِّيَاسَةِ فَمَا هِيَ إِلَّا ظُنُونٌ.

Terjemah :

(Faidah) sampai perkataan mushannif : Sebagian diantaranya, semua hukum harus memakai syariat yang mulia, sedangkan hukum siyasah (politik) tiada lain hanyalah menggunakan prasangka-prasangka.

تفسير ابن كثير جز 2 ص : 16

وقال علي بن ابي طلحة عن ابن عباس قوله ومن لم يحكم بما انزل الله فأولئك هم الكافرون قال ومن جحد ما انزل الله فقد كفر ومن اقر به ولم يحكم به فهو ظالم فاسق

Terjemah :

Berkata Ali bin Abi Thalhah dari Ibnu Abbas tentang firman Allah (artinya) : “ Barang siapa tidak menghukumi dengan hukum yang diturunkan Allah, maka mereka itu orang-orang kafir”, bahwa barang siapa mengingkari hukum yang dituturkannya Allah maka dia kafir dan barang siapa mengakui hukum Allah namun dia tidak menghukumi dengannya dia itulah orang dhalim dan fasik.

غاية تلخيص المراد ص : 263

يجب على الحاكم الوقوف على احكام الشريعة التي اقيم لها ولا يتعداه الى احكام السياسة بل يجب عليه قصر من تعدى ذلك وزجره وتعزيره وتعريفه ان الحق كذا

Terjemah :

Wajib atas seorang hakim tetap konsisten pada hukum-hukum syariat sesuai tujuan dinobatkannya hakim itu dan jangan sampai melampaui sampai pada hukum-hukum siyasah (politik), bahkan ia wajib membatasi orang yang melanggarnya, mencegahnya, menta'zirnya dan memberitahu bahwa hukum yang benar adalah begini.

- (3). Berdosakah orang Islam di Indonesia karena membiarkan tidak diamalkannya ajaran syari'at Islam oleh negara tempat ia menetap tinggal ?

Jawaban :

Bagi yang mampu dan mempunyai akses untuk perjuangan berlakunya hukum Islam maka harus benar-benar melaksanakan tanggung jawabnya, sehingga apabila mereka (yang mampu) tidak ada usaha untuk berlakunya syariat Islam di Indonesia maka berdosa. Bagi masyarakat umum berkewajiban memberi dukungan penuh demi berlakunya hukum Islam.

عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ (رواه البخاري)

Terjemah :

Diriwayatkan dari Thariq bin Syihab dia berkata : aku mendengar Rasulullah saw bersabda : “Barang siapa diantara kalian melihat kemungkaran, maka hendaknya ia memberantasnya dengan tangan (kekuasaan) nya, lalu jika ia tidak mampu maka memberantasnya dengan lisannya, lalu jika tidak mampu maka memberantasnya dengan hatinya dan demikian itu peling lemahnya iman. (HR: Bukhari)

الغنية لطالب طريق الحق جز 1 ص : 51

وَقَالَ الشَّيْخُ عَبْدُ الْقَادِرِ الْجِيلَانِي رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَالْمُنْكَرُونَ ثَلَاثَةٌ أَقْسَامٍ قِسْمٌ يَكُونُ انْكَارُهُ بِالْيَدِ وَهُمْ الْأَئِمَّةُ وَالسَّلَاطِينُ وَالْقِسْمُ الثَّانِي انْكَارُهُمْ بِاللِّسَانِ دُونَ الْيَدِ وَهُمْ الْعُلَمَاءُ وَالْقِسْمُ الثَّالِثُ انْكَارُهُمْ بِالْقَلْبِ وَهُمْ الْعَامَّةُ

Terjemah :

Syaikh Abdul Qodir Jailani berkata :

Orang-orang yang menginkari (menentang) itu ada tiga macam :

- *Ingkar dengan kekuatan yaitu ingkarnya para pemimpin dan penguasa.*
- *Yang kedua ingkar dengan lisan bukan dengan kekuatan yaitu ingkarnya para ulama’*

Ikhlaskan Hatimu Dalam Berkorban

- Yang ketiga ingkar dengan hati yaitu ingkarnya orang-orang umum.

حاشية الجمل شرح المنهج جز: 5 ص : 182 – 183

وبأمر بمعروف ونهى عن المنكر أى الامر بواجبات الشرع والنهي عن محرماته اذا لم يخف على نفسه او ماله او على غيره مقسدة المنكر الواقع

Terjemah :

Perintah kebagusan mencegah kemungkaran artinya perintah dengan kewajiban-kewajiban syara' dan mencegah dari perkara yang diharamkan syara'. kalau memang dia tidak takut pada kerusakan yang terjadi pada dirinya, hartanya atau yang lain, dengan kerusakan yang nyata.

تفسير البيضاوي ج: 2 ص: 328

ومن لم يحكم بما أنزل الله مستهينا به منكراله فأولئك هم الكافرون لاستهانتهم به وتمردهم بأن حكموا بغيره ولذلك وصفهم بقوله الكافرون و الظالمون و الفاسقون فكفرهم لإنكاره وظلمهم بالحكم على خلافه وفسقهم بالخروج عنه

Terjemah :

Barang siapa menghukumi tidak sesuai hukum yang diturunkan Alloh bahkan dia malah menghinanya, dan menginkarinya, maka dihukumi Kafir. Karena dia menghina terhadap hukum dan menolaknya dengan gambaran dia menghukumi tanpa memakai hukumnya Alloh, karena itu Alloh mensifati mereka dengan predikat kafirun, dholimun, dan fasiqun. Sifat kafir karena mereka inkar dan aniaya dengan menghukumi dengan selain huku Alloh dan kefasikan mereka karena mereka keluar dari hukum-hukum-Nya.

- (4). Bolehkah masing-masing WNI yang beragama Islam atau kelompok mereka menerapkan secara sepihak hukum publik yang menjadi bagian dari syari'at Islam (seperti hukum jinayat) ?

Jawaban :

Penerapan syariat Islam di bidang pemberlakuan hudud (hukuman mati, potong tangan, cambuk dan lain-lain) adalah hak prerogratif negara. Masyarakat umum tidak boleh melaksanakan sendiri-sendiri atau pada kelompok masing-masing.

Tambahan:

Bagi organisasi-organisasi Islam seperti NU, diharapkan memberikan masukan-masukan kepada pemerintah untuk berlakunya hukum Islam dalam konstitusi negara.

الفقه الإسلامي وأدلته الجزء السادس ص: 58

ثَانِيًا لَا يُقِيمُ الْحُدُودَ إِلَّا الْإِمَامُ أَوْ مَنْ فَوَّضَ إِلَيْهِ الْإِمَامُ بِاتِّفَاقِ الْفُقَهَاءِ لِأَنَّهُ لَمْ يَقُمْ حَدٌّ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا بِإِذْنِهِ وَلَا فِي أَيَّامِ الْخُلَفَاءِ إِلَّا بِإِذْنِهِمْ وَلَئِنَّ الْحَدَّ حَقُّ اللَّهِ تَعَالَى يَفْتَقِرُ إِلَى الْإِجْتِهَادِ وَلَا يُؤْمَنُ فِيهِ الْحَيْفُ فَلَمْ يَجْزُ بغيرِ إِذْنِ الْإِمَامِ

Terjemah :

Kedua: tidak boleh menegakkan hukuman kecuali seorang imam atau orang yang dikasih kepercayaan (mandat) oleh imam. bitthifaqil fuqoha' (sesuai kesepakatan ahli fiqih), karena had (hukuman) tidak ditegakkan pada masa hidupnya Nabi SAW, kecuali dapat izin dari beliau dan pada masa Khulafaur rasyidin kecuali dapat izin dari beliau-beliau. Karena hukuman (had) itu haqqulloh yang membutuhkan ijtihad (kesungguhan yang maksimal), dan padahal tak ada jaminan aman dari penyelewengan, karenanya maka tidak boleh (menghukum) kecuali dengan izin imam.

Ikhlasikan Hatimu Dalam Berkorban

الموسوعة الفقهية 3:167
 الْإِسْتِئْذَانُ الْمَفْضَى إِلَى الضَّرَرِ أَوْ الظُّلْمِ مَمْنُوعٌ كَالِإِسْتِئْذَانِ فِي اخْتِكَارِ الْأَقْوَاتِ
 وَاسْتِئْذَانِ أَحَدِ الرِّعِيَّةِ فِيمَا هُوَ مِنْ اخْتِصَاصِ الْإِمَامِ مِثْلَ الْجِهَادِ وَالِإِسْتِئْذَانِ فِي إِقَامَةِ
 الْحُدُودِ بِغَيْرِ إِذْنِ الْإِمَامِ.

Terjemah :

Sewenang-wenang yang dapat menimbulkan terhadap dhoror (bahaya) atau dzolim itu dilarang, seperti sewenang-wenang menimbun makanan pokok, dan sewenang-wenangnya salah satu rakyat dalam urusan yang merupakan hak khusus imam, seperti jihad (berperang) dan sewenang-wenang menegakkan hukuman (had) dengan tanpa izinnya imam.

الموسوعة الفقهية 242-240/17

الشرط السادس: الإذن من الإمام: 16 – اشترط فريق من العلماء في المحتسب أن يكون مأذونا من جهة الإمام أو الوالي، وقالوا: ليس للأحاد من الرعية الحسبة والجمهور على خلافه إلا فيما كان محتاجا فيه إلى الاستعانة وجمع الاعوان وما كان خاصا بالأئمة أو نوابهم كإقامة الحدود وحفظ البيضة وسد الثغور أما ما ليس كذلك فإن لأحاد الناس القيام به لأن الأدلة وردت في الأمر والنهي والدع عامة - إلى أن قال - وأما جمع الاعوان وشهر الأسلحة قد يجر إلى قتلة عامة ففيه نظر وقد ذهب إلى اشتراط الإذن في هذه الحالة جماهر العلماء لأنه يؤدي إلى الفتن وهيجان الفساد وكذلك ما كان مختصا بالأئمة والولاة فلا يستقل بها الأحاد كالقصاص، فإنه لا يستوفى إلا بحضرة الإمام، لأن الإنفراد باستيفائه محرك للفتن

Terjemah :

Syarat No. 6 : Dapat izin dari imam. Sebagian Ulama' mensyaratkan untuk relawan harus mendapat izin dari imam atau dari penguasa (wali). Para Ulama berkata: Bagi individu rakyat tidak boleh menjadi relawan (eksekutor hukuman). Kebanyakan ulama' tidak sependapat dengan syarat diatas kecuali dalam urusan yang memerlukan bantuan dan mengumpulkan banyak pembantu dan urusan yang khusus bagi imam atau penggantinya seperti menegakkan hukuman, menjaga keutuhan/persatuan memperkuat benteng pertahanan dan mengirikan pasukan. Adapun hal-hal yang tidak seperti diatas bagi individu-individu manusia boleh melakukannya karena dalil-dalil tentang perintah, larangan dan pencegahan berlaku umum -sampai perkataan mushannif- adapun mengumpulkan pembantu-pembantu dan menghunus pedang itu bisa jadi menimbulkan fitnah yang merata, maka dalam hal ini terdapat perbedaan pendapat. Kebanyakan para ulama' dalam hal yang seperti ini berpendapat harus mendapat izin dari imam karna bisa menimbulkan fitnah dan gejolaknya kerusakan. Dan demikian pula sesuatu yang khusus bagi imam dan penguasa, maka perorangan tidak boleh melakukan sendiri, seperti qishos (hukuman balasan sepadan) . Sesungguhnya seseorang tidak boleh melaksanakan (hukuman) kecuali adanya persetujuan dari imam, karena kesendirian dalam melaksanakan hukuman, akan dapat menimbulkan fitnah.

- (5). Sesuikah dengan prinsip *ahkam sulthaniyah* bila secara diam-diam sekelompok umat Islam di Indonesia membaiat dan mengesahkan amir/pemimpin Islam guna menjadi landasan legitimasi ibadah atau pengamalan agama kelompok tersebut ?

Jawaban:

Ikhlasikan Hatimu Dalam Berkorban

Membaiat dan mengesahkan amir/pemimpin Islam dengan tidak mengakui terhadap keabsahan kepemimpinan yang sudah ada tidak sesuai dengan prinsip hukum bernegara menurut Islam.

المراجع:

كشاف القناع للبهوتي الحنبلي الجزء السادس ص: 205

الرَّابِعُ قَوْمٌ مِنْ أَهْلِ الْحَقِّ بَايَعُوا الْإِمَامَ وَرَامُوا خَلْعَهُ أَوْ عَزْلَهُ أَوْ مُخَالَفَتَهُ بِتَأْوِيلٍ
 سَائِعٍ بِصَوَابٍ أَوْ خَطِئًا وَلَهُمْ مَنَعَةٌ وَشَوْكَةٌ بِحَيْثُ يَحْتَاجُ فِي كَفِّهِمْ إِلَى جَمْعِ جَيْشٍ وَهُمْ
 الْبُعَاةُ الْمَقْصُودُونَ بِالتَّرْجَمَةِ فَمَنْ خَرَجَ عَلَى إِمَامٍ عَدْلٍ بِأَحَدِ هَذِهِ الْوُجُوهِ الْأَرْبَعَةِ
 بَاغِيًّا وَجَبَ قِتَالُهُ لِمَا تَقَدَّمَ أَوَّلَ الْبَابِ

Terjemah :

Yang ke-empat: suatu kaum dari ahli haq (kebenaran) melawan terhadap imam dan menuduh bahwa ia telah terpecat/menentanginya dengan ta'wil yang benar/salah, dan mereka itu memiliki kekuatan dan kekuasaan, sekira imam butuh terhadap pasukan untuk mencegah mereka , maka kaum itu dikatakan AL Bughoh (penentang Imam) sebagaimana yang dikehendaki dalam terjemah/judul barang siapa memberontak terhadap Imam yang 'adil dengan sebab satu diantara empat macam dengan jelas-jelas membangkang maka orang tersebut wajib diperangi karna adanya keterangan yang sudah dijelaskan diawal bab.

التشريع الجنائي الإسلامي لعبد القادر عودة الجزء الثاني ص: 675

يشترط لوجود جريمة البغى الخروج على الإمام والخروج المقصود هو مخالفة الإمام والعمل لخلعه أو الإمتناع عما وجب على الخارجين من حقوق ويستوى أن تكون هذه الحقوق لله اى مقررّة لمصلحة الجماعة او للأشخاص اى مقررّة لمصلحة الأفراد فيدخل تحتها كل حق تفرضه الشريعة للحاكم على المحكوم وكل حق

Ikhlasikan Hatimu Dalam Berkorban

للجماعة على الأفراد وكل حق للفرد على الفرد فمن امتنع عن أداء الزكّات فقد امتنع عن حق وجب عليهم ومن امتنع عن تنفيذ حكم متعلق بحكم الله كحد الزنا أو متعلق بحق الأفراد كالقصاص فقد امتنع عن حق وجب عليه ومن امتنع عن طاعة الإمام فقد امتنع عن الحق الذي وجب عليه وهكذا ولكم من المتفق عليه أن الإمتناع عن الطاعة في معصية ليس بغيا وإنما هو واجب على كل مسلم لأن الطاعة لم تفرض إلا في معروف ولا تجوز في معصية.

Terjemah :

Disyaratkan wujudnya kejahatan makar adalah membangkang terhadap Imam. Pembangkangan dimaksud yaitu menentang imam dan melakukan yang mengarah kepada pemecatan imam atau menolak hak-hak yang wajib atas para pembangkang. Dan sama hak-hak ini bagi Allah ya'ni yang ditetapkan demi kemaslahatan orang banyak atau perorangan maksudnya ditetapkan demi kemaslahatan perorangan. Termasuk didalam hak-hak ini setiap hak yang diwajibkan syari'at bagi hakim atas orang yang dihukumi, setiap hak bagi golongan atas perorangan dan setiap hak bagi perorangan atas perorangan. Jadi barang siapa mencegah membayar zakat maka berarti dia mencegah hak yang wajib atas mereka dan barang siapa mencegah menegakkan hukum yang berhubungan dengan hukum Allah seperti hukuman zina atau yang berhubungan dengan hak perorangan seperti Qishos maka ia mencegah hak yang wajib atas dia.

Dan barang siapa menolak ta'at kepada imam maka berarti ia menolak hak yang wajib atas dia dan seterusnya. Bagi kalian dari hal yang disepakati ulama' bahwa sesungguhnya menolak taat didalam maksiat bukanlah pembangkangan akan tetapi suatu kewajiban atas setiap orang

Ikhlasikan Hatimu Dalam Berkorban

Islam, karena taat itu tidak wajib kecuali dalam kebaikan dan taat pada kemaksiatan tidak diperbolehkan.

البيان في فقه الامام الشافعي جز 12 ص 9 ط: دار الكتب العلمية
قال القفال وسواء كان الامام عادلا او جائرا فان الخارج عليهم باغ اذا لام الامام لا ينزل
بالجور وسواء كان الخارج عليه عادلا او جائرا فان خروجه على الامام جور

Terjemah :

Imam Qaffal berkata : baik imam itu adil atau menyeleweng, maka membangkang kepadanya adalah bughat, karena imam tidak bisa terpecat sebab menyeleweng baik pihak pembangkang itu adil atau menyeleweng. Sebab membangkang kepada imam adalah perbuatan makar.

- (6). Sebagai konsekuensi Islam kaffah haruslah dilakukan jihad guna menangkal praktek kemungkaran oleh WNI non-muslim, seperti lokalisasi PSK, penjualan/ konsumsi minuman keras, budidaya hewan babi, arena hiburan yang penuh ma'shiyat, dan lain sebagainya ?

Jawaban:

Sebagai konsekuensi Islam kaffah dalam rangka menangkal praktek kemungkaran wajib dilakukan jihad dalam pengertian أمر معروف نهى منكر sesuai dengan tahapan-tahapannya, dan harus berupaya untuk tidak menimbulkan kemungkaran yang lebih besar atau fitnah.

المراجع:

أحكام القرآن لابن العربي ج : 1 ص : 382 ، مانصه :

(وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ) دَلِيلٌ عَلَى أَنَّ الْأَمْرَ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيِ عَنِ الْمُنْكَرِ فَرَضٌ

Terjemah :

Firman Allah (artinya) : “Hendaklah diantara kalian terdapat ummat, yang mengajak kebaikan”. Ayat ini sebagai dasar perintah berbuat baik dan mencegah melakukan kemungkaran.

التشريع الجنائي الاسلامي جز 2 ص : 677 , ف : الشيخ عبد القادر عودة , ط : مؤسسة الرسالة
 ومع ان العدالة شرط من شروط الامة الا ان الرأي الراجح في المذاهب الاربعة
 ومذهب الشيعة الزيدية هو تحريم الخروج على الامام الفاسق الفاجر ولو كان
 الخروج للامر بالمعروف والنهي عن المنكر لان الخروج على الامام يؤدي عادة
 الى هو انكر مما فيه وبهذا يمتنع النهي عن المنكر لان منشروطه لا يؤدي الانكار
 الى ما هو انكر من ذلك الى الفتن وسفك الدماء وبث الفساد واضطراب البلاد
 واضلال العباد وتوهين الامن وهدم النظام

Terjemah :

Sifat adil itu menjadi syarat untuk menjadi imam kecuali pendapat yang unggul, itu menurut empat Madzhab, dan menurut madzhab Syi'ah Zaidiyah. Haram keluar dari imam yang fasiq, lacut itu haram, walaupun adanya kelauar itu untuk perintah kebaikan dan mencegah kemungkaran. Karena keluar dari imam bisa mendatangkan kebiasaan ingkar dari perkara tersebut. Dengan demikian terlarang mencegah kemungkaran. Karena yang disyaratkannya itu tidak akan mendatangkan keinkaran lain yang lebih darinya. Sampai menimbulkan fitnah, pertumpahan darah, meratanya kerusakan, kacaunya negara, menyesatkan masyarakat, merapuhkan keamanan dan merusak tatanan.

بغية المسترشدين ، ص : 251، مانصه :

وَلَهُ دَرَجَتَانِ . التَّعْرِيفُ ثُمَّ الْوَعْدُ بِالْكَلامِ اللَّطِيفِ ثُمَّ السَّبُّ وَالتَّعْنِيفُ ثُمَّ الْمَنْعُ بِالْقَهْرِ ، وَالْأَوَّلَانِ يَعْمَّانِ سَائِرَ الْمُسْلِمِينَ وَالْأَخِيرَانِ مَخْصُوصَانِ بِؤَلَاةِ الْأُمُورِ أَهـ.

Terjemah :

Baginya dua tingkatan, diperingatkan, dinasehati dengan ucapan yang halus, dicaci maki dan kekerasan kemudian dicegah dengan paksa.

Sedangkan dua kewajiban yang pertama berlaku umum untuk semua orang Islam dan yang dua kewajiban yang akhir khusus bagi penguasa.

D. STATUS MATI SYAHID BAGI PELAKU BOM BUNUH DIRI

- 1) Apa sajakah kriteria agar terpenuhi status mati syahid dengan prospek masuk surga menurut pandangan ulama ahli syari'at ?

Jawaban :

Kriteria Syahid, dengan prospek masuk surga mencakup 2 golongan:

- a) Syahid dunia akhirat; adalah orang yang mati dalam medan peperangan melawan orang kafir dan dia mati sebab perang.
- b) Syahid akhirat; adalah orang yang mati dengan sebab-sebab syahadah sebagaimana berikut: antara lain: tenggelam , sakit perut, tertimpa reruntuhan, dll.

Ikhlasakan Hatimu Dalam Berkorban

المراجع:

هامش القليوبي و عميره جز 1 ص : 337

إِعْلَمُ أَنَّ الْمُصَنِّفَ (النَّوَوِيَّ) رَحِمَهُ اللَّهُ ذَكَرَ فِي ضَابِطِ الشَّهِيدِ ثَلَاثَ فُيُودِ الْمَوْتِ حَالِ الْقِتَالِ وَكَوْنَهُ قِتَالُ كُفَّارٍ وَكَوْنَهُ بِسَبَبِ قِتَالٍ.

Terjemah :

Ketahuiilah bahwa sesungguhnya musonnif (Imam Nawawi) dalam hal definisi mati syahid menuturkan tiga syarat, yaitu mati ketika berperang, perangnya melawan kafir, dan matinya karena sebab berperang.

متن الشرفاوي جز 1 ص : 338

وَخَرَجَ بِشَهِيدِ الْمَعْرَكَةِ غَيْرُهُ مِنَ الشُّهَدَاءِ كَمَنْ مَاتَ مَبْطُونًا أَوْ مَحْدُودًا أَوْ غَرِيقًا أَوْ غَرِيبًا أَوْ مَقْتُولًا ظُلْمًا أَوْ طَالِبًا عِلْمٍ فَيُغْسَلُ وَيُصَلَّى عَلَيْهِ وَ إِنْ صَدَقَ عَلَيْهِ إِسْمُ الشَّهِيدِ فَهُوَ شَهِيدٌ فِي ثَوَابِ الْآخِرَةِ.

Terjemah :

Dikecualikan dari status mati syahid dalam peperangan ialah para syuhada' selain dalam peperangan, seperti halnya mati karena sakit perut (mabtun), atau di had (hukum), atau tenggelam (ghoriq), atau diasingkan, atau dibunuh karena dzalim, atau daalam waktu mencari ilmu. Maka mereka semua itu di mandikan, dan disholati, meskipun bersetatus mati syahid, karena dia mati syahid dalam perhitungan pahala diakhirat.

- 2) Syahidkah jenazah gerakan separatis yang ingin memisahkan diri dari NKRI dan menciptakan negara Islam untuknya ?

Ikhlasikan Hatimu Dalam Berkorban

- 3) Berstatus mati syahidkah pelaku teror di Indonesia yang berdasar hukum positif (UU Anti Terorisme) harus dieksekusi sesuai putusan majelis hakim yang mengadilinya ?
- 4) Karena dinyatakan bersalah secara hukum negara, benarkah terhadap jenazah teroris pasca eksekusi hukuman mati tidak perlu dishalatkan dengan pertimbangan aksi teror itu dosa besar dan fasiq terbukti korban yang terbunuh ternyata sesama muslim ?

Jawaban :

Mayit pelaku gerakan separatis bukan termasuk syuhada', sehingga mayitnya tetap dimandikan dan dishalati seperti layaknya mayit muslim.

المراجع:

معني المحتاج معرفة الفاظ المنهاج للشيخ محمد بن احمد الشربيني الخطيب ، ج 2 ص : 35 ، مانصه:

أَمَّا إِذَا كَانَ الْمَقْتُولُ مِنْ أَهْلِ الْبَغْيِ فَلَيْسَ بِشَهِيدٍ جَزْمًا

Terjemah :

Adapun orang yang terbunuh itu dari ahlul baghyi (pemberopntak) maka mereka bukan termasuk mati syahid dengan pasti.

روضة الطالبين للشيخ محي الدين يحي بن أبي زكريا النووي ، ج : 2 ، ص : 42 ، مانصه :

النَّوْعُ الثَّانِي الشُّهَدَاءُ الْعَارُونَ عَنْ جَمِيعِ الْأَوْصَافِ الْمَذْكُورَةِ كَالْمَبْطُونِ وَالْمَطْعُونِ وَالْعَرِيقِ وَالْغَرِيبِ وَالْمَيِّتِ عَشَقًا وَالْمَيِّتَةِ فِي الطَّلَقِ وَمَنْ قَتَلَهُ مُسْلِمٌ أَوْ ذِمِّيٌّ أَوْ بَاغٍ الْقِتَالِ فَهُمْ كَسَائِرِ الْمَوْتَى يُغْسَلُونَ وَيُصَلَّى عَلَيْهِمْ وَإِنْ وَرَدَ فِيهِمْ لَفْظُ الشَّهَادَةِ وَكَذَا الْمَقْتُولُ قِصَاصًا أَوْ حَدًّا لَيْسَ بِشَهِيدٍ

Terjemah :

Macam yang kedua yaitu orang-orang yang mati syahid yang selain dari sifat-sifat tersebut diatas, seperti mati karena sakit perut, sakit tho'un (wabah), tenggelam, diasingkan, mati karena merindukan (kekasih), mati karena melahirkan dan orang yang mati karena dibunuh sesama muslim

Ikhlaskan Hatimu Dalam Berkorban

atau orang kafir dzimmi atau orang yang menentang berperang, maka mereka semua dihukumi seperti mati biasa, artinya harus disholati dan dimandikan. meskipun statusnya mati syahid (di akhirat), begitu juga mati karena dihukum qisas atau dihukum had itu bukan mati syahid.

الموسوعة الفقهية ج : 8 ص : 152، مانصه :

أما قتلى البغاة، فمذهب الملكية والشافعية والحنابلة : أنهم يغسلون ويكفنون ويصلي عليهم، لعموم قوله صلى الله عليه وسلم : (صلوا على من قال لا إله إلا الله) ولأنهم مسلمون لم يثبت لهم حكم الشهادة، فيغسلون ويصلي عليهم ومثله الحنفية، سواء اكانت لهم فئة أم لم تكن لهم فئة على الرأي الصحيح عندهم وقد روي أن عليا رضي الله عنه لم يصل على أهل حروراء، ولكنهم يغسلون ويكفنون ويدفنون ولم يفرق الجمهور بين الخوارج وغيرهم من البغاة في حكم التغسيل والتكفين والصلاة .

Terjemah :

Adapun orang-orang yang terbunuh dari para pembangkang (bughot) maka menurut ulama' madzab Maliki, Syaf'ii dan Hambali mereka itu harus dimandikan, dikafani dan disholati karena keumuman sabda Rasulullah SAW (artinya) "Sholatilah orang-orang yang mati dan berkata Laa Ilaa Ha Illallaah". Karena mereka adalah orang-orang Islam yang tidak berstatus mati syahid maka dia dimandikan dan disholati.

Begitupula pendapat ulama' madzab Hanafi, baik mereka itu mempunyai kelompok atau tidak, menurut pendapat yang sahih dikalangan ulama' hanafiyyah. Diriwayatkan sesungguhnya sahabat Ali RA tidak melakukan sholat terhadap orang golongan Harurok, tetapi

Ikhlasikan Hatimu Dalam Berkorban

mereka itu dimandikan, dikafani dan dimakamkan ditempat pemakaman muslim. Juhur al ulama (kebanyakan ulama) tidak membedakan antara kaum khawarij dan lainnya dari golongan penentang pemerintahan yang sah di dalam hukum memandikan, mengkafani serta mensholati.

حاشية الجمل 2

وَتَجْهِيْزُهُ اَي الْمَيِّتِ الْمُسْلِمِ غَيْرِ الشَّهِيدِ بِغَسْلِهِ وَ تَكْفِيْنِهِ وَ حَمْلِهِ وَ الصَّلَاةُ عَلَيْهِ وَ دَفْنِهِ وَ لَوْ قَاتَلَ نَفْسَهُ فَرَضُ كِفَايَةٍ.

Terjemah :

Merawat jenazahnya orang Islam yang selain mati syahid dengan cara memandikan, mengkafani, membawa, menyolati dan menguburkan walaupun melakukan bunuh diri, hukumnya fardhu kifayah.

5. Bolehkah orang melakukan bunuh diri guna memperjuangkan sesuatu yang menjadi keyakinan pribadinya ?

Jawaban :

Bunuh diri tidak dibenarkan dalam syariat sekalipun dalam rangka memperjuangkan kebenaran. Akan tetapi dalam peperangan yang dizinkan syara' (jihad) menyerang musuh dengan keyakinan akan terbunuh untuk membangkitkan semangat juang kaum muslimin adalah diperbolehkan.

المراجع

تفسير ابن كثير ج: 1 ص: 481

عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِحَدِيدَةٍ فِي يَدِهِ يَجَأُ بِهَا بَطْنَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا وَمَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِسُيِّمٍ تَرَدَّى بِهِ فَسَمَّهُ فِي يَدِهِ يَتَحَسَّاهُ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا وَهَذَا الْحَدِيثُ ثَابِتٌ فِي الصَّحِيحَيْنِ خ م

Terjemah :

Dari Abi Sholeh dari Abi hurairoh berkata : Rosululloh SAW. bersabda : Barang siapa melakukan bunuh diri dengan cara membenamkan besi keperutnya sendiri besok pada hari kiamat akan masuk neraka Jahannam selamanya.

Dan barang siapa melakukan bunuh diri dengan cara menaruh racun di tangannya dengan menghirupnya maka akan masuk neraka jahanam selamanya. Hadits ini telah ditetapkan dalam dua kitab Shohih.

اسعاد الرفيق جز 2 ص :

تَتِمَّةُ مِنَ الْكَبَائِرِ قَتْلُ الْإِنْسَانِ نَفْسَهُ لِقَوْلِهِ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ مَنْ تَرَدَّى مِنْ جَبَلٍ فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَهُوَ فِي نَارٍ جَهَنَّمَ يَتَرَدَّى فِيهَا خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا

Terjemah :

Termasuk dosa besar adalah bunuh diri, sebagaimana sabda Nabi SAW. : “Barang siapa bunuh diri dengan menjatuhkan diri dari ketinggian gunung maka akan masuk neraka jahanam dengan terlempar selamanya.

الموسوعة الفقهية 6 ص : 285 – 286

الانتحار حرام بالاتفاق ويعتبر من اكبر الكبائر بعد الشرك بالله قال الله تعالى ولا تقتلوا النفس التي حرم الله الا بالحق وقال ولا تقتلوا انفسكم ان الله كان بكم رحيمًا وقد قرر الفقهاء ان المنتحر اعظم وزرا ممن قاتل غيره وهو فاسق وباغ على نفسه حتى قال بعضهم لا يغسل ولا يصلى عليه كالبلغاة وقيل لا تقبل توبته تغليظا عليه كما ان ظاهر بعض الأحاديث يدل على خلوده في النار منها قوله من تردى من جبل فقتل نفسه فهو في نار جهنم يتردى فيها خالدا مخلدا فيها ابدا

Terjemah :

Bunuh diri adalah harom denga kesepakatan para ulama' dan dipandang dosa yang paling besar setelah syirik kepada Allah. Allah berfirman (artinya): “ Janganlah kalian semua membunuh jiwa yang diharamkan oleh Allah kecuali dengan jalan yang haq”, dan firman Allah (artinya): “Janganlah kalian membunuh dirimu sendiri sesungguhnya Allah maha penyayang terhadap kamu semua”. Para Fuqoha' menetapkan bahwa orang yang melakukan bunuh diri lebih besar dosanya dari pada orang yang memerangi orang lain, dan dialah orang fasiq dan menganiaya dirinya, hingga sebagian ulama' mengatakan bahwa dia tidak dimandikan dan disholati sebagaimana para pembangkang. Ada pendapat lain bahwa dia tidak diterima taubatnya karna memberatkan atas kesalahannya sebagaimana dlohirnya sebagian hadits menunjukkan keabadiannya dalam neraka.

الموسوعة الفقهية 6 ص : 285 – 286

ثانيا هجوم الواحد على صف العدو : 11 اختلف الفقهاء فى جوار هجوم رجل من المسلمين وحده على العدو مع التيقن بانه سيقتل فذهب الما لكية الى جواز اقدام الرجل المسلم على الكثير من الكفار ان كان قصده اعلاء كلمة الله وكان فيه قوة وظن تأثيره فيهم ولو علم ذهاب نفسه فلا يعتبر ذلك انتحارا – الى ان قال – وكذلك لو علم وغلب على ظنه انه يقتل لكن سينكى نكاية او سيبلى او يؤثر أثرا ينتفع به المسلمون ولا يعتبر هذا القاء النفس الى التهلكة المنهي عنه بقوله تعالى ولا تلقوا بأيديكم الى التهلكة – الى ان قال – كذلك قال ابن العربى والصحيح عندى جوازه لأن فيه اربعة اوجه الاول طلب الشهادة الثانى وجود النكاية الثالث تجرئة المسلمين عليهم الرابع ضعف نفوس الأعداء ليروا ان هذا صنع واحد منهم فما ظنك بالجميع

Artinya :

Kedua masuknya seseorang pada barisan musuh. Para Fuqoha' berselisih pendapat tentang bolehnya seorang diri kaum muslimin masuk kebarisan pasukan musuh dengan keyakinan dia akan terbunuh. Ulama' madzhab Maliki berpendapat bahwa boleh seorang muslim mendatangi pasukan kafir dalam jumlah banyak apabila bertujuan meninggikan kalimah Allah dan dia mempunyai kekuatan dan persangkaan adanya pengaruh dikalangan orang-orang kafir walaupun dia yakin akan kehilangan nyawa, maka yang demikian itu tidak dianggap bunuh diri. – sampai perkataan Mushonnif- demikian pula jika ia yakin dan menyangka dengan kuat bahwa ia akan dibunuh akan tetapi dia akan benar-benar dapat mengalahkan/ menghancurkan/menimbulkan pengaruh yang dapat diambil manfaat oleh kaum muslimin. Tindakan seperti ini tidak dipandang mencampakkan diri pada kebinasaan yang dilarang oleh firman Allah (artinya) : “ Janganlah kalian mencampakkan dirimu pada kehancuran “. – sampai perkataan Mushonnif- Ibnul 'Arobi berkata : yang shohih menurut saya tindakan tersebut boleh karna mengandung empat aspek (1) Mengharapkan mati syahid (2)Adanya kemenangan (3) Memberanikan umat Islam melawan orang kafir dan (4) melemahkan mental musuh.

- 6) Hukuman bentuk apa dinilai tepat ditimpakan kepada promotor/pemberi indoktrinasi bunuh diri dengan pemahaman konsep jihad yang salah dan menanamkan keyakinan status mati syahid serta kepastian masuk surga kepada calon pelaku bom bunuh diri.

Jawaban :

Hukuman bagi promotor / pemberi indoktrinasi bunuh diri adalah ta'zir, bahkan bisa sampai hukuman mati , apabila dampak mafsadah dan

madlaratnya merata dikalangan masyarakat luas serta hukuman ta'zir yang lain sudah tidak efektif lagi.

تفسير الطبري ج: 6 ص: 205

إِنَّمَا جَزَاءُ الَّذِينَ يُحَارِبُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا أَنْ يُقَتَّلُوا أَوْ يُصَلَّبُوا أَوْ تُقَطَّعَ أَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ مِنْ خِلَافٍ أَوْ يُنْفَوْا مِنَ الْأَرْضِ ذَلِكَ لَهُمْ خِزْيٌ فِي الدُّنْيَا وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Terjemah :

Balasan bagi orang yang memusuhi Allah dan utusan-Nya dan membuat kerusakan di muka bumi adalah dibunuh atau disalib atau dipotong kedua tangan dan kakinya secara bergantian (selang seling) atau disingkirkan dari muka bumi. Itu semua adalah balasan di dunia sedangkan balasan di akhirat adalah adzab yang sangat besar.

تفسير ابن كثير ج: 2 ص: 48

المحاربة هي المضادة والمخالفة وهي صادقة على الكفر وعلى قطع الطريق وإخافة السبيل وكذا الإفساد في الأرض

Terjemah :

Muharobah (memerangi) ialah : perlawanan dan menentang, yaitu sesuai (pas) dengan kufur dan tindakan perampokan dijalanan, dan menakut-nakuti di jalan, begitu juga membikin kerusakan di bumi.

تفسير الطبري ج: 6 ص: 211

وأما قوله ويسعون في الأرض فسادا فإنه يعني ويعملون في أرض الله بالمعاصي من إخافة سبل عباده المؤمنين به أو سبل ذمتهم وقطع طرقهم وأخذ أموالهم ظلما وعدوانا والتوثب على جرمهم فجورا وفسوقا

Terjemah :

Adapun pengertian firman Allah (artinya) : “ Dan mereka melakukan kerusakan di muka bumi.” Itu artinya : mereka melakukan kemaksiatan di muka bumi ini, dengan cara menakut-nakuti (terror/ancaman) jalannya orang-orang mukmin, atau jalannya tanggungan orang-orang mukmin, dan menghadang perjalanannya, merampas harta bendanya dengan cara dzalim dan ceroboh (aniaya) dan berani melukainya dengan cara keterlaluan dan fasiq.

تفسير القرطبي ج: 6 ص: 149

إِنَّمَا جَزَاءُ الَّذِينَ يُحَارِبُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا أَنْ يُقَتَّلُوا أَوْ يُصَلَّبُوا - الآية - الى ان قال - قال مالك والشافعي وأبو ثور وأصحاب الرأي الآية نزلت فيمن خرج من المسلمين يقطع السبيل ويسعى في الأرض بالفساد قال ابن المنذر قول مالك صحيح قال أبو ثور واحتج لهذا القول

Terjemah :

Firman Allah (artinya) : “Seseungguhnya balasan orang-orang yang memerangi Alloh dan Rosul-Nya dan berbuat kerusakan di bumi agar supaya dibunuh, atau disalib”, dan seterusnya - sampai perkataan mufasssir- Berkatalah Imam Malik, Imam Syafi-ie, Imam Abu Tsur, dan Para pakar pendapat : Ayat ini diturunkan buat orang Islam yang keluar memisahkan diri ikatan kelompoknya dan berbuat kerusakan di bum.Bberkatalah Ibnu Mundzir : Perkataan Imam Malik betul, Abu Tsaur berkata : Perkataan ini dapat dibuat hujjah / dasar.

تفسير القرطبي ج: 7 ص: 133

ولا تقتلوا النفس التي حرم الله إلا بالحق – الى ان قال - من شق عصا المسلمين وخالف إمام جماعتهم وفرق كلمتهم وسعى في الأرض فسادا بانتهاب الأهل والمال والبغي على السلطان والامتناع من حكمه يقتل فهذا معنى قوله إلا بالحق

Terjemah :

Firman Allah (artinya) : “Janganlah kalian semua membunuh seseorang yang diharamkan Alloh kecuali dengan haq” (cara yang benar). -sampai perkataan mufassir- : Barang siapa meretakkan persatuan kaum muslimin, menentang pimpinan kelompok umat Islam dan memisahkan misahkan kalimat mereka dan berbuat kerusakan dimuka bumi dengan jalan melakukan perampokan / perampasan keluargadan harta, dan membangkang terhadap penguasa dan menolak keputusannya, maka orang tersebut boleh dibunuh. Ini lah makna firman Illa bi al Haq.

فتاوى الكبرى لابن تيمية ١٥

وَهَذَا التَّعْزِيرُ لَيْسَ يُقَدَّرُ بَلَّ يَنْتَهَى إِلَى الْقَتْلِ كَمَا فِي الصَّائِلِ فِي اخْذِ الْمَالِ يَجُوزُ أَنْ يُمْنَعَ مِنَ الْاِخْذِ وَلَوْ بِالْقَتْلِ وَعَلَى هَذَا فَإِذَا كَانَ الْمَقْصُودُ دَفْعُ الْفَسَادِ وَلَمْ يَنْدَفِعْ إِلَّا بِالْقَتْلِ قُتِلَ. وَحِينَئِذٍ فَمَنْ تَكَرَّرَ مِنْهُ فِعْلُ الْفَسَادِ وَلَمْ يَرْتَدِعْ لِلْحُدُودِ الْمُقَدَّرَةِ بَلَّ اسْتَمَرَّ عَلَى ذَلِكَ الْفَسَادِ فَهُوَ كَالصَّائِلِ الَّذِي لَا يَنْدَفِعُ إِلَّا بِالْقَتْلِ فَيَقْتُلُ قِيلَ وَيُمْكِنُ أَنْ يُخْرَجَ شَارِبُ الْخَمْرِ فِي الرَّابِعَةِ عَلَى هَذَا

Terjemah :

Hukuman ta'zir (menjerakan) ini tidak ada kepastian bahkan bisa sampai kepada hukuman bunuh, sebagaimana dilakukan terhadap shoil (orang yang berbuat jahat) dalam mengambil harta, boleh menghadang dia dari mencuri harta meskipun dengan membunuh. Berdasarkan keterangan ini, ketika tujuan (ta'zir) adalah menolak kerusakan

Ikhlasikan Hatimu Dalam Berkorban

(bahaya) dan tidak tertangani kecuali dengan cara membunuh, ya dibunuh. Dengan demikian, orang yang berulang kali melakukan kejahatan, dan hukuman-hukuman yang diberikan tidak diindahkan, bahkan dia terus menerus berbuat jahat maka dia bagaikan shoil (penjahat) yang tidak bisa dihentikan kecuali dengan dibunuh, maka boleh dibunuh. Dikatakan, mungkin pemabuk menurut pendapat ini bisa dihukum sama dengan shoil (penjahat) dengan cara dibunuh.

الفقه الاسلامى 4535\7

وَالْعُقُوبَاتُ التَّعْزِيرِيَّةُ : هِيَ التَّوْبِيخُ أَوْ الزَّجْرُ بِالْكَلَامِ وَالْحَبْسُ وَالنَّفْيُ عَنِ الْوَطَنِ وَالضَّرْبُ وَقَدْ يَكُونُ التَّعْزِيرُ بِالْقَتْلِ سِيَاسَةً فِي رَأْيِ الْحَنَفِيَّةِ وَبَعْضِ الْمَالِكِيَّةِ وَبَعْضِ الشَّافِعِيَّةِ إِذَا كَانَتِ الْجَرِيمَةُ خَطِيرَةً تَمَسُّ أَمْنَ الدَّوْلَةِ أَوْ النِّظَامَ الْعَامَّ فِي الْإِسْلَامِ مِثْلَ قَتْلِ الْمُفَرَّقِ جَمَاعَةِ الْمُسْلِمِينَ أَوْ الدَّاعِي إِلَى غَيْرِ كِتَابِ اللَّهِ وَسُنَّةِ رَسُولِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ التَّجَسُّسِ أَوْ انْتِهَاكِ عِرْضِ امْرَأَةٍ بِالْإِكْرَاهِ إِذَا لَمْ يَكُنْ هُنَاكَ وَسِيلَةٌ أُخْرَى لِقَمْعِهِ وَزَجْرِهِ أَهْ

Terjemah :

Hukuman / sanksi ialah : mencela, atau mencegah dengan ucapan, menahan (memenjara), diasingkan jauh dari tanah kelahian dan dipukul. Bahkan terkadang ta'zir itu bisa terjadi dengan cara dibunuh karena kepentingan siyasah didalam pendapat Hanafiyah, sebagian Malikiyah, serta sebagian Syafi'iyah. Ketika Jarimah (pidana)itu membahayakan yang menyangkut keselamatan negara, atau aturan umum dalam Islam, seperti membunuh orang yang memecah belah kelompok orang-orang Islam, atau orang yang mengajak kepada selain aturan Kitabulloh dan Sunnah Rosul-Nya

Ikhhlaskan Hatimu Dalam Berkorban

SAW. atau meneror (menakut-nakuti), atau merusak harga diri perempuan dengan paksa ketika disana tidak ada cara lain untuk menanggulangi dan mencegahnya.

DAFTAR ISI

- 1. PENGANTAR MASALAH *halaman 1***
- 2. URF SYAR'I TENTANG JIHAD *halaman 4***
- 3. JIHAD DALAM KEHIDUPAN BERNEGARAN DAN BERMASYARAKAT *halaman 22***
- 4. BERAGAMA ISLAM SECARA KAFFAH *halaman 36***
- 5. STATUS MATI SYAHID BAGI PELAKU BOM BUNUH DIRI *halaman 51***